

**ANALISIS KEBIJAKAN PROGRAM *FULL DAY SCHOOL*
DI SMP IT ROBBANI KENDAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

ZAINUL HAKIM
NIM. 133311040

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zainul Hakim
NIM : 133311040
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

ANALISIS KEBIJAKAN PROGRAM *FULL DAY SCHOOL* DI SMPIT ROBBANI KENDAL

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 26 Juli 2019

Pembuat Pernyataan,

Zainul Hakim
NIM:133311040



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295, 7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : Analisis Kebijakan Program *Full Day School* di
SMP IT Robbani Kendal
Nama : Zainul Hakim
NIM : 133311040
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat
diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana dalam
Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 31 Juli 2019

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Fahrurrozi, M.Ag

NIP. 19770816 200501 1 003

Penguji I,

Prof. Dr. Hj. Nur Uhbiyati, M.Ag

NIP. 19520208 197612 2 001

Penguji II,

Drs. H. Muslam, M.Ag

NIP. 19660305 200501 1 001

Pembimbing I,

Dr. H. Danusiri, M.Ag

NIP. 19561129 198703 1 001

Pembimbing II,

Dr. Fahrurrozi, M.Ag

NIP. 19770816 200501 1 003

Drs. Danusiri, M.Ag

NIP. 19561129 198703 1 001



Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Analisis Kebijakan Program *Full Day School* di SMP IT Robbani Kendal
Nama : Zainul Hakim
NIM : 133311040
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqasah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.



NOTA DINAS

Semarang, 30 Juli 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb.

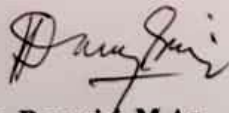
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Analisis Kebijakan Program *Full Day School* di SMP IT Robbani Kendal
Nama : Zainul Hakim
NIM : 133311040
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqasah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Pembimbing II



Drs. Danusiri, M.Ag.
NIP. 19561129 198703 1 001

MOTTO

*“Jika Kau tak suka sesuatu, ubahlah.
Jika tak bisa, maka ubahlah cara pandangmu tentangnya”*

ABSTRAK

Judul : Analisis Kebijakan Program *Full Day School* di SMP IT Robbani Kendal

Penulis : Zainul Hakim

NIM : 133311040

Skripsi ini dilatarbelakangi permasalahan remaja saat ini sangat kompleks dan mengawatirkan, banyak remaja terjerumus dalam lingkaran narkoba, seks bebas, pornografi, dan budaya kekerasan. Kebijakan model sekolah *full day school* dianggap sebagai solusi terbaik mengantisipasi dampak buruk pengaruh globalisasi.

Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: 1) Apa yang melatarbelakangi kebijakan *full day school* di SMP IT Robbani Kendal?. 2) Bagaimana pelaksanaan *full day school* di SMP IT Robbani Kendal? 3) Bagaimana dampak dari kebijakan *full day school* di SMP IT Robbani Kendal?

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan teknik pengumpulan data melalui Observasi, wawancara dan dokumentasi, data yang telah di dapat kemudian dianalisis melalui analisis deskriptif kualitatif dengan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Latar belakang kebijakan *full day School* di SMP IT Robbani Kendal, berangkat dari keinginan orang tua Orang tua siswa yang mayoritas pegawai agar anaknya tetap di bawah pengawasan sekolah sampai sore, agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas. 2) Robbani Kendal dilakukan dengan mengintegrasikan proses, materi dan penyelenggaraan yang diaplikasikan pembelajaran di kelas dan di luar kelas, menggunakan metode yang variatif dan media yang disesuaikan materi juga sistem evaluasi yang mengarah pada evaluasi proses dan evaluasi hasil. 3) Dampak dari kebijakan kelas *full day school* di SMP IT Robbani Kendal terletak mampu membantu siswa dalam memahami materi yang kurang dipahami untuk dipelajari lagi secara mendalam melalui bentuk pendampingan yang terjadwal secara sistematis sehingga mampu meningkatkan *out put* siswa yaitu berprestasi. Demikian juga akhlak siswa akan semakin baik dengan tradisi Islami yang

dikembangkan dan pribadi siswa yang mempunyai IMTAQ dan IPTEK.

Kata kunci : *Kebijakan dan Program Full Day School*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten. Agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ts	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	d		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أُوْ

ai = أَيُّ

iy = اِي

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tetap terlimpahkan kepangkuan beliau Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya serta orang-orang mukmin yang senantiasa mengikutinya.

Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, penulis sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu. Adapun ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag, selaku rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang bapak Dr. H. Raharjo M.Ed. St., beserta staf yang telah memberikan pengarahan dan pelayanan dengan baik.
3. Pembimbing I bapak Dr. Fahrurrozi, M.Ag dan pembimbing II bapak Drs.H.Danusiri, M.Ag., yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini

4. Kepala sekolah SMP IT Robbani Kendal Ibu Siti NurJannah, S.Pd.i. yang telah memberikan izin dan memberikan bantuan dalam penelitian.
5. Segenap Civitas Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan bimbingan kepada penulis untuk peningkatan ilmu.
6. Teman-teman Manajemen Pendidikan Islam (MPI) angkatan 2013 yang selalu memberikan motivasi.
7. Semua karib kerabat yang telah memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Kepada semuanya, peneliti mengucapkan terima kasih disertai do'a semoga budi baiknya diterima oleh Allah SWT, dan mendapatkan balasan berlipat ganda dari Allah SWT.

Penyusun mengakui kekurangan dan keterbatasan kemampuan dalam menyusun skripsi ini, maka diharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif, evaluatif dari semua pihak guna kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya semoga dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya.

Semarang, 26 Juli 2019

Zainul Hakim
NIM. 133311040

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iv
MOTTO	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
TRANSLITERASI.....	ix
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	10
BAB II ANALISIS KEBIJAKAN PROGRAM <i>FULL DAY SCHOOL</i> DI SMP IT ROBBANI KENDAL	
A. Deskripsi Teori.....	12
1. Analisis Kebijakan	12
2. <i>Full day school</i>	27
B. Kajian Pustaka.....	44

	C. Kerangka Berfikir.....	47
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	51
	B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	51
	C. Sumber Data.....	52
	D. Fokus Penelitian	53
	E. Teknik Pengumpulan Data	53
	F. Uji Keabsahan Data.....	56
	G. Teknik Analisis Data	57
BAB IV	DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
	A. Deskripsi Data.....	61
	1. Gambaran Umum SMP IT Robbani Kendal.....	61
	2. Latar Belakang Kebijakan <i>Full Day School</i> di SMP IT Robbani Kendal	68
	3. Pelaksanaan <i>Full Day Scholl</i> di SMP IT Robbani Kendal.....	71
	4. Dampak dari Kebijakan Kelas <i>Full Day</i> <i>School</i> di SMP IT Robbani Kendal	86
	B. Analisis Data	91
	1. Analisis Latar Belakang Kebijakan <i>Full</i> <i>Day School</i> di SMP IT Robbani Kendal.....	91
	2. Analisis Pelaksanaan <i>Full Day Scholl</i> di SMP IT Robbani Kendal	93

3. Analisis Dampak dari Kebijakan Kelas <i>Full Day School</i> di SMP IT Robbani Kendal	96
C. Keterbatasan Penelitian	103
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	104
B. Saran.....	105
C. Keterbatasan penelitian.....	106
DAFTAR PUSTAKA.....	108
DAFTAR LAMPIRAN	
LAMPIRAN I : PEDOMAN WAWANCARA.....	113
LAMPIRAN II : HASIL WAWANCARA.....	118
LAMPIRAN III : PEDOMAN DOKUMENTASI.....	128
LAMPIRAN IV : FOTO KEGIATAN PENELITIAN.....	129
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Analisis Kebijakan Program <i>Full Day School</i>	49
Tabel 3.1 Keadaan guru dan <i>karyawan</i>	63
Tabel 3.2 Keadaan Siswa	64
Tabel 3.3 Fasilitas Ruang	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Pedoman Wawancara.....	113
Lampiran 2	: Hasil Wawancara	118
Lampiran 3	: Pedoman Dokumentasi	128
Lampiran 4	: Foto-foto kegiatan penelitian	129
Lampiran 5	: Profil SMP IT Robbani Kendal.....	133
Lampiran 6	: Penunjukan pembimbing skripsi	134
Lampiran 7	: Surat Mohon izin riset.....	135
Lampiran 8	: Surat Keluaran Izin riset	136
Lampiran 9	: Sertifikat IMKA.....	137
Lampiran 10	: Sertifikat TOEFL	138
Lampiran 11	: Sertifikat KKN.....	139
Lampiran 12	: Sertifikat OPAK.....	140
Lampiran 13	: Biodata Riwayat Hidup.....	141

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan salah satu jalur pendidikan yang bertanggung jawab memberikan bekal pendidikan bagi peserta didik sebagai upaya preventif terhadap peserta didik agar mampu beradaptasi dan mampu menjawab tantangan di masa yang akan datang. Perubahan budaya dan lingkungan semakin hari semakin kompleks akibat pengaruh globalisasi dan teknologi informasi yang berpengaruh negatif jika peserta didik tidak dibentengi oleh hal-hal yang baik. Jika dalam era globalisasi tidak ada upaya untuk mengantisipasi, siswa dapat larut dan hanyut didalamnya. Berkaitan dengan itu, perubahan yang cepat mengharuskan berbagai upaya terhadap siswa agar mereka memiliki kemampuan untuk mengantisipasi, mengakomodasi, dan mewarnainya. Karena anomali era global secara maknawi semakin meningkatkan untuk digandrungi oleh anak remaja.

Pasal 31 ayat 1 dan 3 tertuang di dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 3 menyatakan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Permasalahan remaja saat ini sangat kompleks dan mengawatirkan. Fenomena-fenomena yang terjadi di Indonesia kondisinya sangat memprihatinkan. Hal ini mencerminkan penurunan moral dan akhlak remaja Indonesia. Remaja terjerumus dalam lingkaran narkoba, seks bebas, pornografi, dan budaya kekerasan. Suryanis (2014) mengungkapkan data menurut Badan Narkotika Nasional (BNN), “pengguna narkoba tahun 2013 sudah mencapai 3,8 juta. Jumlah ini meningkat dibanding tahun sebelumnya sebesar 3,6 juta. 22% diantaranya adalah kalangan pelajar dan mahasiswa yang umumnya berusia 11-24 tahun”. Berdasarkan data Komisi Nasional Perlindungan Anak menurut Tim Skandal Bijaks (2014), “Di Jakarta saja sepanjang 1 Januari–15 November 2014 tercatat 769 tawuran antar pelajar. Angka ini semakin bertambah dibanding pada tahun 2013 yang ditemukan 112 kasus tawuran dan 98 kasus pada tahun 2012”.

kasus video porno yang menghadirkan resiko kehamilan di luar nikah, gangguan kesehatan reproduksi hingga tertular HIV/AIDS. Data Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) menunjukkan saat ini Indonesia sudah menduduki peringkat pertama dalam aktivitas negatif mengakses situs pornografi di dunia maya yang mana setiap tahunnya selalu

¹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 7

mengalami peningkatan. Dalam Suara Pembaruan (2013), seorang klinis sekaligus aktivis AIDS, Baby Jim Aditya menyatakan bahwa ‘Berdasarkan riset, sebanyak 68 persen siswa SD sudah pernah ikut-ikutan mengakses situs porno. Jumlah yang lebih mencengangkan juga terjadi di jenjang SMP dan SMA, yaitu 97 persen siswanya dinyatakan pernah menonton atau melihat konten berbau pornografi’. Ketua Divisi Pengawas KPAI, Muhammad Ihsan melaporkan, setidaknya ada 84 laporan pornografi dan pornoaksi hingga yang masuk ke KPAI Oktober 2013 ini. Seluruhnya dilakukan oleh anak-anak dari kalangan pelajar di bawah umur, khususnya di Jakarta. Kasus selanjutnya yang sangat disayangkan adalah kasus kekerasan yang dilakukan siswa SD yang terjadi di dalam lingkungan sekolah itu sendiri. Firmansyah (2014) menyatakan “Video kekerasan oleh sejumlah siswa sekolah dasar di Bukit Tinggi beredar di jejaring video Youtube. Video berdurasi 1 menit 52 detik ini menayangkan adegan seorang siswi yang tengah dipukuli rekan-rekannya, lelaki dan perempuan. Fenomena kasus-kasus yang terjadi di atas telah mencoreng nama pendidikan. Para siswa yang sedang menjalankan pendidikan berbuat seperti orang yang tidak berpendidikan.”²

mengenai permasalahan yang terjadi di Indonesia bahwa Fenomena pergaulan bebas di kalangan remaja (pelajar) yang diantaranya menjerumuskan pelajar pada seks bebas, terlibat narkoba, perilaku kekerasan (tawuran, perpeloncoan), dan

² http://repository.upi.edu/20588/4/S_ADP_1105044, dikutip pada tanggal 2 April 2019, Pukul 08:00 WIB

berbagai tindakan kriminal lainnya (pencurian, pemerkosaan, pembunuhan) yang sering didapatkan beritanya dalam tayangan berita kriminal di media massa (TV dan koran khususnya) merupakan sebuah keadaan yang menunjukkan tidak relevannya sistem pendidikan selama ini diselenggarakan dengan upaya membentuk manusia Indonesia yang berkepribadian dan berakhlak mulia sebagaimana dicita-citakan dalam tujuan nasional (pasal 2 UU no 20/2003).

Seperti yang diungkapkan Depiyanti (2012) mengenai penyebab dari terjadinya permasalahan di Indonesia sebagai berikut, Banyak faktor yang menyebabkan gagalnya pendidikan diantaranya kebijakan pemerintah mengenai sistem pendidikan, kurikulum pendidikan, anggaran pendidikan, kepribadian guru, metode pengajaran yang tidak tepat, peran orang tua yang kurang, lingkungan belajar yang tidak kondusif dan model pembelajaran yang tidak tepat. Dari pernyataan diatas, ada banyak faktor penyebab gagalnya pendidikan dalam membentuk sumber daya manusia sesuai tujuan pendidikan, baik itu yang berasal dari internal maupun eksternal lingkungan pendidikan. Sependapat dengan yang dikemukakan Nata, menyebutkan faktor-faktor yang bisa menyebabkan timbulnya krisis akhlak atau moral dikalangan para remaja diantaranya sebagai berikut:

1. Longgarnya pegangan terhadap agama
2. Kurang efektifnya pembinaan moral yang dilakukan oleh keluarga, sekolah dan masyarakat

3. Derasnya arus budaya materialistis, hedonistis, dan sekularistis
4. Belum adanya kemauan yang sungguh-sungguh dari pemerintah.³

Maka, salah satu upaya untuk memperbaiki kualitas akhlak atau moral sumber daya manusia adalah dengan munculnya gagasan pendidikan karakter didalam proses pendidikan. Karakter yang diungkapkan Lickona (2012) yakni “memiliki tiga bagian yang saling berhubungan: pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. ‘Karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal yang baik, menginginkan yang baik, dan melakukan yang baik’ kebiasaan dalam hati, dan kebiasaan dalam tindakan”.

Menurut seorang praktisi pendidikan, Suyanto dalam Setyawan, menyatakan bahwa “Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan Pendidikan Karakter merupakan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan seluruh warga sekolah untuk memberikan keputusan baik-buruk, keteladanan, memelihara apa yang baik & mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati”.

Pendidikan utama yang paling pertama berada di tangan keluarga sebagai pondasi pembentukan karakter anak. Peran orang

³ http://repository.upi.edu/20588/4/S_ADP_1105044_Chapter1.pdf

tua dalam institusi yang bernama keluarga menjadi dasar pendidikan karakter usia anak-anak di lingkungan pertama pertumbuhan anak. Selanjutnya lingkungan kedua yang bertanggung jawab dalam pendidikan karakter adalah institusi pendidikan yaitu sekolah. Namun, di era sekarang mobilitas masyarakat sangat tinggi sehingga banyak orang tua yang sibuk bekerja diluar rumah dari pagi hingga larut tidak bisa mengawasi pendidikan anak secara maksimal. Sehingga pada akhirnya orang tua mempercayakan pendidikan pada sekolah formal.

Sekolah merupakan sentral pembelajaran, pendidikan dan pengkaderan peserta didik. Pentingnya tindakan preventif dalam menghadapi perubahan globalisasi menjadi tugas utama pendidikan. Seperti yang dikemukakan praktisi pendidikan Depiyanti beranggapan bahwa “penyelesaian masalah karakter dapat diawali dengan pembenahan model pendidikan di sekolah dasar”. Pendidikan dasar berperan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Pada dasarnya, tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Usia sekolah menengah pertama memiliki keingintahuan yang sangat besar dan cenderung meniru (imitasi). Lingkungan sekitar akan menjadi objek inspirasi seorang anak untuk berperilaku. Komisioner Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Susanto mengatakan, “Anak sebagai pelaku kriminalitas

lebih banyak dipengaruhi faktor lingkungan yang tidak bersahabat, pengaruh media atau perlakuan teman sekelilingnya”. Atas dasar tersebut, sekolah harus mampu menciptakan lingkungan yang kondusif serta memberikan pembinaan dan pembiasaan yang baik dengan pengaturan pendidikan karakter yang memadai sesuai dengan yang diharapkan kepada peserta didik.

Manajemen pendidikan berkaitan dengan seluruh pengaturan dalam memanfaatkan sumber daya pendidikan agar terselenggara secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam sistem persekolahan, manajemen pendidikan mikro di sekolah diatur oleh manajemen sekolah. Salah satu lingkup manajemen sekolah yang memiliki peranan penting dalam melayani siswa secara langsung adalah manajemen peserta didik. Manajemen peserta didik merupakan keseluruhan proses pengaturan terhadap peserta didik mulai dari masuk sekolah sampai mereka lulus sekolah bahkan sampai alumni.

Tujuan khusus manajemen peserta didik menurut Prihatin, adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan psikomotorik peserta didik.
2. Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat dan minat peserta didik.
3. Menyalurkan aspirasi, harapan, dan memenuhi kebutuhan peserta didik.

4. Dengan terpenuhinya hal tersebut diharapkan peserta didik dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih lanjut dapat belajar dengan baik dan tercapai cita-cita.⁴

Pembinaan peserta didik perlu direncanakan secara komprehensif dan sistematis sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pencapaian tujuan pendidikan dilakukan melalui aktivitas-aktivitas yang diwujudkan dalam bentuk program yang merupakan keterpaduan kebijakan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan di sekolah.

Saat ini, model sekolah *full day school* dianggap sebagai solusi terbaik mengantisipasi dampak buruk pengaruh globalisasi. *Full day school* mengedepankan kemuliaan akhlak dan prestasi akademik. Aktivitas siswa akan lebih banyak di sekolah melakukan hal yang bermanfaat di sekolah dibanding di luar rumah yang cenderung berbahaya. Sehingga aktivitas keseharian siswa selalu dibina dan selalu dibimbing. Sistem pendidikan *full day school* memberikan dasar yang kuat untuk mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan/ *Intelligence Quotient* (IQ), *Emosional Quotient* (EQ) dan *Spiritual Quotient* (SQ) dengan berbagai inovasi yang efektif dan aktual. Keunggulan apa saja yang membedakan *full day school* dalam pembinaan peserta didik dengan pembinaan peserta didik di sekolah pada umumnya, hal ini tentu didasarkan pada penerapan kurikulum dan tujuan pendidikan di sekolah. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan

⁴ Annisa Restu Purwanti, Skripsi 2015 (Manajemen Pembinaan Peserta Didik Full Day School)

pada 16 April 2014 dengan narasumber kepala sekolah SDIT Luqmanul Hakim Bandung, Wenty Supriyatni, S.Pd menyatakan “pendidikan *full day school* dilaksanakan berdasarkan keterpaduan kurikulum pendidikan nasional dan kurikulum yayasan”. Sekolah memiliki program-program unggulan yang dilaksanakan diluar kurikulum pendidikan nasional untuk mengembangkan kepribadian siswa yang qur’ani sesuai visi dari sekolah. Adapun Nurjanah (2008) mengemukakan bahwa pendirian *full day school* merupakan hasil dari tuntutan masyarakat dan lingkungan yang semakin tinggi akan kualitas manusia yang diharapkan dengan menerapkan konsep *full day school* sekolah dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan yang seimbang antara IQ, SQ dan EQ.

Kehadiran model yang dikembangkan ke arah integral sistem sekolah dan asrama pesantren dengan bentuk *full day school* untuk mencapai keunggulan baik pada aspek akademik, non akademik maupun karakter kepribadian Islam yang sangat kuat, kokoh dan mantap dalam diri peserta didik, merupakan salah satu jawaban alternatif terhadap berbagai tantangan tersebut.⁵

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS KEBIJAKAN PROGRAM *FULL DAY SCHOOL* DI SMP IT ROBBANI KENDAL”

⁵ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 7

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan dapat mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, maka penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa yang melatarbelakangi kebijakan *full day school* di SMP IT Robbani Kendal?
2. Bagaimana pelaksanaan *full day school* di SMP IT Robbani Kendal?
3. Bagaimana dampak dari kebijakan *full day school* di SMP IT Robbani Kendal?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mendeskripsikan latar belakang kebijakan *full day School* di SMP IT Robbani Kendal
 - b. Mendeskripsikan implementasi *full day school* di SMP IT Robbani Kendal
 - c. Mendeskripsikan dan menganalisis dampak dari kebijakan *full day school* dalam upaya membentuk siswa di SMP IT Robbani Kendal
2. Manfaat penelitian
 - a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan teori tentang kebijakan *full day school*. Selain itu dapat menjadi wacana

dan bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan dan keputusan oleh seorang pemimpin

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Bagi Sekolah

Penelitian ini digunakan untuk membentuk kualitas siswa di SMP IT Robbani Kendal didasari akhlakul karimah baik siswa maupun tenaga pendidik yang bernaung dalam lembaga tersebut.

2) Bagi Guru

Penelitian ini berguna bagi guru sebagai kontribusi untuk menanamkan nilai-nilai keislaman secara mendalam kepada siswa, yang bersifat kontinuitas sehingga siswa tidak sampai melakukan kesalahan yang fatal yang akan merugikan masa depan dan cita-citanya.

3) Bagi Masyarakat

Penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman kepada pembaca akan pendidikan islam. Adapun tujuannya untuk membentuk akhlakul karimah siswa, baik di sekolah maupun disaat berada di lingkungan masyarakat.

BAB II

ANALISIS KEBIJAKAN PROGRAM *FULL DAY SCHOOL* DI SMP IT ROBBANI KENDAL

A. Deskripsi Teori

1. Analisis Kebijakan

a. Pengertian Analisis Kebijakan

Analisis kebijakan adalah aktivitas menciptakan pengetahuan tentang dalam proses pembuatan kebijakan. Dalam menciptakan pengetahuan tentang proses pembuatan kebijakan perlu diteliti sebab, akibat, dan kinerja kebijakan dan program publik.¹

Secara etimologis, kebijaksanaan merupakan terjemahan dari kata *policy*, yang oleh Supardi dibagi menjadi tiga kata yaitu: *pilitic*, *policy* dan *polic*. Sedangkan Duncan dalam Ace Suryadi mengatakan analisa kebijakan adalah sebagai suatu disiplin ilmu sosial terapan yang menggunakan argumentasi rasional dengan menggunakan fakta-fakta untuk menjelaskan, menilai argumentasi nasional dengan menggunakan membuahakan pemikiran dalam rangka upaya memecahkan masalah publik.²

Budiardjo mendefinisikan kebijakan sebagai suatu kumpulan keputusan yang diambil oleh seorang pelaku atau

¹ William N Dunn, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*, (Yogyakarta: Gajah Mada university Press, 2000), hlm. 1

² Nanang Fattah, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2000), hlm. 3-5

oleh kelompok politik dalam usaha mencapai tujuan-tujuan dan cara-cara untuk mencapai tujuan-tujuan itu. Pada prinsipnya pihak yang membuat kebijakan-kebijakan itu mempunyai kekuasaan untuk melaksanakannya.³ Thomas Dye, mengartikulasikan konsep *public policy is whatever governments choose to do or not to do*.⁴

Kebijakan sebagai suatu keputusan untuk bertindak yang dibuat atas nama suatu kelompok sosial, yang memiliki implikasi yang kompleks, serta bermaksud untuk mempengaruhi anggota kelompok melalui penetapan sanksi.⁵

Menurut Purwanto, ada berbagai indikator yang dapat digunakan untuk melihat kinerja implementasi kebijakan:

1) Akses

Akses mengandung pengertian terjadinya kesamaan kesempatan bagi semua kelompok sasaran, apapun karakteristik individual maupun kelompok yang melekat pada dirinya, seperti gender, etnisitas, agama dan afiliasi politik. Akses juga berarti tidak terjadinya diskriminasi untuk terlibat dan menikmati manfaat kebijakan atau

³ Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: Gramedia, 2009), hlm. 12

⁴ Thomas R Dye, *Understanding Public Policy*, (New Jersey: Prentice Hall, t.th), hlm. 1

⁵ Muhammad Rais dan Mujizatullah, Implementasi Kebijakan Full Day School Pada Madrasah dan Sekolah di Kota Palu, *Jurnal Penamas Volume 31, Nomor 1, Januari-Juni 2018*, hlm. 33

program karena karakteristik yang melekat pada individu atau kelompok.

2) Bias

Bias merupakan indikator yang digunakan untuk menilai apakah pelayanan yang diberikan oleh implementer bias (menyimpang) kepada kelompok masyarakat yang bukan menjadi sasaran untuk menikmati bantuan atau pelayanan yang diberikan oleh pemerintah melalui suatu kebijakan atau program.

3) Ketepatan layanan

Indikator ini digunakan untuk menilai apakah pelayanan yang diberikan dalam implementasi suatu program dilakukan tepat waktu atau tidak.

4) Akuntabilitas

Indikator ini digunakan untuk menilai apakah tindakan para implementer dalam menjalankan tugas mereka untuk menyampaikan keluar kebijakan kepada kelompok sasaran dapat dipertanggung jawabkan atau tidak.

5) Kesesuaian program dan kebutuhan.

Indikator ini digunakan untuk mengukur apakah berbagai keluaran kebijakan atau program yang diterima oleh kelompok sasaran memang sesuai dengan kebutuhan mereka atau tidak.

Analisis kebijakan adalah cara atau prosedur dalam menggunakan pemahaman manusia terhadap dan untuk memecahkan masalah kebijakan. Pada hakikatnya analisis kebijakan melibatkan hasil pengetahuan tentang sesuatu dalam proses kebijakan. Secara historis tujuan analisis kebijakan adalah menyediakan informasi bagi pembuat kebijakan untuk dijadikan bahan pertimbangan yang nalar guna menemukan pemecahan masalah kebijakan.⁶

Analisis kebijaksanaan dapat dilacak dari evolusi masyarakat dimana pengetahuan mengenai dan dalam proses kebijaksanaan secara sadar ditumbuhkan. Meskipun demikian, secara umum diakui bahwa pembangunan prosedur-prosedur khusus untuk menganalisis kebijaksanaan-kebijaksanaan publik berhubungan dengan perkembangan yang relatif cepat. Analisis kebijaksanaan sebagai aktifitas khusus dengan begitu diikuti oleh perubahan dalam organisasi sosial yang menyertai bentuk baru teknologi dan pola pemukiman penduduk yang relatif dan stabil.⁷

Analisis kebijaksanaan adalah sebuah disiplin ilmu sosial terapan yang menggunakan berbagai metode penelitian dan argumen untuk menghasilkan dan memindahkan informasi yang relevan dengan kebijaksanaan sehingga dapat

⁶ Fatkuroji, "*Kebijakan Pembelajaran Terpadu dalam Meningkatkan Minat Konsumen Pendidikan* ", *Nadwa*, (Vol. VI, No. 2, Oktober/2012), hlm. 253.

⁷ William N Dunn, *Analisis Kebijaksanaan Publik*, (Yogyakarta: Hanindata Graha Widia, 2001), hlm. 2-3

dimanfaatkan di tingkat politik dalam rangka memecahkan masalah-masalah kebijaksanaan. Ruang lingkup dan metode-metode analisis sebagian bersifat deskriptif dan informasi yang nyata. Mengenai sebab-sebab dan akibat-akibat kebijaksanaan sangat penting untuk memahami masalah-masalah kebijaksanaan. Karena alasan-alasan di atas kebijaksanaan tidak membatasi diri pada pembangunan dan pengujian teori-teori ekonomi. Mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pembelanjaan publik.⁸

Sebagaimana aktivitas kompleks lainnya, ada beberapa cara untuk menggambarkan analisis kebijakan salah satu diadopsi di sini bahwa analisis kebijakan adalah proses pengkajian multidisipliner yang dirancang secara kreatif, dengan penilaian yang kritis, dan mengkomunikasikan informasi yang bermanfaat dan dipahami serta meningkatkan kebijakan. Dalam pengambilan keputusan tidak hanya merupakan bagian dari kebiasaan di dalam memanfaatkan waktu melainkan juga sebagai suatu persyaratan yang pada hakikatnya untuk kelangsungan hidup suatu organisasi Analisis Kebijaksanaan. Suatu keputusan pada dasarnya meliputi atau mekanisme dengan mana serangkaian fakta kegiatan disiplin dari antara jumlah rangkaian kegiatan yang ada.

⁸ William N Dunn, *Analisis Kebijaksanaan Publik*, hlm. 33-36

b. Analisis Kebijakan Publik

Sebelum membicarakan definisi kebijakan, yang terlebih dulu harus diperhatikan adalah bahwa kebijakan (*policy*) hendaknya dibedakan dengan kebijaksanaan (*wisdom*), karena kebijaksanaan merupakan pengejawantahan aturan yang sudah ditetapkan sesuai situasi dan kondisi setempat. Sedangkan publik sebagaimana yang umum diketahui adalah masyarakat umum, yang selayaknya diurus, diatur, dan dilayani oleh pemerintah sebagai administrator, tetapi juga sekaligus kadang-kadang bertindak sebagai penguasa dalam pengaturan hukum tata negara.⁹

Beberapa pakar memberikan pengertian yang berbeda terhadap kebijakan publik. Menurut Thomas R. Dye, sebagaimana dikutip oleh Syafiie dkk, kebijakan publik adalah apapun juga yang dipilih pemerintah, apakah mengerjakan atau tidak mengerjakan (mendingkan) sesuatu itu (*Whether government choose to do or not to do*). Menurut RC. Chandler dan JC. Plano sebagaimana dikutip Syafiie dkk, kebijakan publik adalah pemanfaatan yang strategis terhadap sumberdaya-sumberdaya yang ada untuk memecahkan masalah publik.¹⁰

Willy N. Dunn sebagaimana dikutip Syafiie dkk, mendefinisikan “kebijakan publik sebagai suatu rangkaian

⁹ Inu Kencana Syafiie dkk., *Ilmu Administrasi Publik*, (Jakarta: Rineke Cipta, 1999), hlm, 105

¹⁰ Inu Kencana Syafiie dkk., *Ilmu Administrasi Publik*, hlm. 107

pilihan-pilihan yang saling berhubungan yang dibuat oleh lembaga atau pejabat pemerintah pada bidang-bidang yang menyangkut tugas pemerintah, seperti pertahanan, keamanan, kesehatan, energi, pendidikan, kesejahteraan masyarakat, kriminalitas, perkotaan dan lain-lain”.¹¹ Anderson sebagaimana dikutip Suharto, menyampaikan definisi dengan lebih spesifik, yaitu sebagai “*a purposive course of action followed by an actor or set of actors in dealing with a problem or matter of concern*”.¹²

Kebijakan publik, dengan demikian, adalah tindakan yang dibuat dan diimplementasikan oleh pemerintah yang memiliki kewenangan hukum, politis dan finansial untuk melakukannya. Ia ada sebagai respon atas masalah atau kebutuhan kongret yang berkembang di masyarakat. Para pakar yang *concern* pada masalah kebijakan publik menganggap bahwa masyarakat mempunyai beberapa tujuan bersama. Cita-cita bersama ini ingin dicapai melalui usaha bersama, dan untuk itu perlu ditentukan rencana-rencana yang mengikat, yang dituangkan dalam kebijakan-kebijakan (*policies*) oleh pihak yang berwenang, dalam hal ini pemerintah.

¹¹ Inu Kencana Syafiiie dkk., *Ilmu Administrasi Publik*, hlm. 107

¹² Edi Suharto, *Analisis Kebijakan Publik: Panduan Praktis Mengkaji Masalah dan Kebijakan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 44

Sementara menurut Hoogerwerf, sebagaimana dikutip Budiardjo,¹³ yang dimaksud kebijakan publik adalah membangun masyarakat secara terarah melalui pemakaian kekuasaan (*doelbewuste vormgeving aan de sameleving door middel van machtuioefening*).

Dalam konteks pembangunan sosial, kebijakan publik merupakan suatu perangkat, mekanisme, dan sistem yang dapat mengarahkan dan menerjemahkan tujuan-tujuan pembangunan. Kebijakan senantiasa berorientasi kepada pencapaian tujuan sosial. Tujuan sosial ini mengandung dua pengertian yang saling terkait, yakni: memecahkan masalah sosial dan memenuhi kebutuhan sosial.¹⁴

Di Indonesia, pemerintah sebagai aktor sentral kebijakan publik yang cakupannya luas sekali melindungi publik melalui kebijakan publik di berbagai bidang kehidupan: melindungi segenap bangsa, mewujudkan kesejahteraan bangsa, mencerdaskan kehidupan bangsa dan partisipasi terhadap ketertiban dunia, melalui peraturan perundang-undangan.¹⁵ Berangkat dari “tanggung jawab” itulah tampaknya negara selalu menerapkan politik regulasi terhadap setiap aspek kehidupan masyarakat melalui kebijakan-kebijakannya.

¹³ Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, hlm. 12

¹⁴ Edi Suharto, *Analisis Kebijakan Publik....*, hlm. 61

¹⁵ Syahrin Naihasy, *Kebijakan Publik: Menggapai Masyarakat Madani*, (Yogyakarta: MIDA Pustaka, 2006), hlm. 27

Menurut Thomas R. Dye dan James Anderson,¹⁶ ada tiga alasan yang melatarbelakangi mengapa kebijakan publik perlu untuk dipelajari.

Pertama, pertimbangan atau alasan ilmiah (*scientific reasons*): Kebijakan Publik dipelajari dalam rangka untuk menambah pengetahuan yang lebih dalam. Mulai dari asalnya, prosesnya, perkembangannya serta akibat-akibat yang ditimbulkan bagi masyarakat. Dimana pada gilirannya hal ini akan meningkatkan pemahaman kita mengenai sistem politik dan masyarakat pada umumnya. Untuk tujuan ilmiah, kebijakan publik dapat dipandang baik sebagai variabel dependen maupun variabel independen. Dikatakan sebagai variabel dependen manakala perhatiannya tertuju pada faktor politik dan lingkungan yang mempengaruhi/menentukan konten kebijakan. Misalnya, bagaimana kebijakan dapat dipengaruhi oleh distribusi kekuasaan penekan atau kelompok-kelompok kepentingan dalam masyarakat dan instansi pemerintah.

Kedua, pertimbangan atau alasan profesional (*professional reasons*)¹⁷ memberikan pemisahan antara *scientific-estate* yang hanya mencari untuk kepentingan ilmu pengetahuan dengan *profesional estate* yang berusaha menerapkan ilmu pengetahuan untuk memecahkan masalah

¹⁶ Leo Agustino, *Dasar-dasar Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 4

¹⁷ Leo Agustino, *Dasar-dasar Kebijakan Publik*, hlm. 5

sosial secara praktis. Dalam bahasa sederhana studi kebijakan digunakan sebagai alas untuk menerapkan pengetahuan ilmiah dalam rangka memecahkan atau menyelesaikan masalah sehari-hari. Disini kita tidak akan memperhatikan ilmuwan politik akan menambah pengetahuannya atas fenomena-fenomena sosial, yang tengah dihadapinya, tetapi lebih jauh dari itu, apabila mereka mengetahui sesuatu tentang faktor yang membantu akan pembentukan kebijakan publik atau konsekuensi dari kebijakan yang ada, maka mereka harus mengerjakan sesuatu yang berguna tentang bagaimana individu, kelompok, atau pemerintah dapat bertindak untuk mencapai atau menyelesaikan tujuan kebijakan tersebut. Pendapat semacam itu dapat digunakan untuk menunjukkan kebijakan apa yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tertentu ataupun faktor politik apakah yang menghasilkan pengembangan kebijakan yang ada. Hal ini membawa kita pada posisi untuk mengatakannya, misalnya jika kamu ingin mencegah adanya monopoli dibidang ekonomi, maka kamu harus melakukan sesuatu bukan hanya mewacanakannya.

Ketiga, pertimbangan atau alasan politis (*political reasons*): Kebijakan publik dipelajari pada dasarnya agar setiap perundangan dan regulasi yang dihasilkan dapat tepat guna mencapai tujuan yang sesuai target. Pertimbangan ini pula yang membawa kita pada upaya untuk memastikan

bahwa pemerintah menggunakan kebijakan yang cocok untuk mencapai tujuan yang benar. Dalam hubungan pertimbangan politis ini perlu dibedakan antara *policy analysis* dan *policy advocacy*. *Policy analysis* pada dasarnya berhubungan dengan pengetahuan tentang sebagian-sebagian dan akibat-akibat yang ditimbulkan dari suatu kebijakan publik.¹⁸ Yang biasanya dianalisis adalah formulasi, isi, dan dampak dari suatu kebijakan tertentu, seperti: hak-hak sipil atau perdagangan internasional tanpa persetujuan atau dari ketidaksetujuan dari mereka. Sedangkan, *policy advocacy* khususnya berhubungan dengan apa yang harus dikerjakan oleh pemerintah, dengan kemajuan kebijakan tertentu, melalui: diskusi, pendekatan, dan aktivitas politik.

c. Pendekatan analisis Kebijakan dalam Pendidikan

Dalam literatur analisis kebijakan, pendekatan dalam analisis kebijakan pada dasarnya meliputi dua bagian besar, antara lain:

1) Pendekatan Empirik (*Empirical*)

Pendekatan empiris ditekankan terutama pada penjelasan berbagai sebab dan akibat dari suatu kebijakan tertentu dalam bidang pendidikan yang bersifat faktual dan macam informasi yang dihasilkan bersifat deskriptif dan prediktif. Analisa kebijakan secara empirik diharapkan akan menghasilkan dan memindahkan

¹⁸ Leo Agustino, *Dasar-dasar Kebijakan Publik*, hlm. 6

informasi penting mengenai nilai-nilai, fakta-fakta, dan tindakan pendidikan.

2) Pendekatan Evaluatif

Masalah yang sudah masuk dalam agenda kebijakan kemudian dibahas oleh para pembuat kebijakan. Para pejabat merumuskan alternatif kebijakan untuk mengatasi masalah.

3) Adopsi/ Legitimasi baru

Legitimasi Kebijakan artinya alternatif kebijakan yang diadopsi dengan dukungan dari mayoritas legislatif, konsensus di antara direktur lembaga pendidikan. Tujuan legitimasi adalah untuk memberikan otorisasi pada proses dasar pemerintahan

4) Implementasi Kebijakan

Kebijakan yang telah diambil dilaksanakan oleh unit-unit administrasi yang memobilisasikan sumber daya finansial dan manusia. Implementasi kebijakan dipengaruhi oleh macam tujuan yang ingin dicapai dan oleh cara perumusan tujuan. Proses implementasi setiap program mungkin banyak faktor yang terlibat dalam penentuan pilihan-pilihan mengenai alokasi sumber-sumber publik tertentu serta banyak pihak yang mungkin berusaha keras untuk mempengaruhi keputusan-keputusan tersebut.

5) Evaluasi kebijakan

Secara umum evaluasi kebijakan dapat dikatakan sebagai kegiatan yang menyangkut estimasi atau penilaian kebijakan yang mencakup substansi, implementasi, dan dampak. Evaluasi kebijakan tidak hanya dilaksanakan pada tahap akhir saja, melainkan dilakukan dalam seluruh proses kebijakan.¹⁹

d. Tahap-Tahap Pembuat analisis Kebijakan dalam pendidikan

Proses analisis kebijakan adalah serangkaian aktivitas intelektual yang dilakukan di dalam proses kegiatan yang pada dasarnya bersifat politis. Aktivitas politis tersebut dijelaskan sebagai proses pembuatan kebijakan dan divisualisasikan sebagai serangkaian tahap yang saling bergantung yang diatur menurut urutan waktu: penyusunan agenda, formulasi kebijakan, adopsi kebijakan, implementasi kebijakan, dan evaluasi kebijakan.²⁰ Tahap-tahap tersebut yaitu:

1) Penyusunan agenda

Sebelum kebijakan ditetapkan dan dilaksanakan, pembuat kebijakan perlu menyusun agenda dengan memasukkan dan memilih masalah-masalah mana saja yang akan dijadikan prioritas untuk dibahas. Masalah-

¹⁹ Mudjia Rahardjo, *Pemikiran Kebijakan Pendidikan Kontemporer*, hlm. 9

²⁰ William N Dunn, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*, hlm. 22

masalah yang terkait dengan kebijakan akan dikumpulkan sebanyak mungkin untuk diseleksi.

Pada tahap ini beberapa masalah dimasukkan dalam agenda untuk dipilih. Terdapat masalah yang ditetapkan sebagai fokus pembahasan, masalah yang mungkin ditunda pembahasannya, atau mungkin tidak disentuh sama sekali. Masing-masing masalah yang dimasukkan atau tidak dimasukkan dalam agenda memiliki argumentasi masing-masing. Pihak-pihak yang terlibat dalam tahap penyusunan agenda harus secara jeli melihat masalah-masalah mana saja yang memiliki tingkat relevansi tinggi dengan masalah kebijakan. Sehingga pemilihan dapat menemukan masalah yang tepat.

2) Formulasi kebijakan

Masalah yang sudah dimasukkan dalam agenda kebijakan kemudian dibahas oleh pembuat kebijakan dalam tahap formulasi kebijakan. Dari berbagai masalah yang ada tersebut ditentukan masalah mana yang benar-benar layak dijadikan fokus pembahasan.²¹

3) Adopsi kebijakan

Dari sekian banyak alternatif yang ditawarkan, pada akhirnya akan diadopsi satu alternatif pemecahan

²¹ Kamal Fuadi, *Analisis Kebijakan Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di Provinsi Jakarta*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2011), hlm.

yang disepakati untuk digunakan sebagai solusi atas permasalahan tersebut. Tahap ini sering disebut juga dengan tahap legitimasi kebijakan (*policy legitimation*) yaitu kebijakan yang telah mendapat legitimasi. Masalah yang telah dijadikan sebagai fokus pembahasan memperoleh solusi pemecahan berupa kebijakan yang nantinya akan diimplementasikan.

4) Implementasi kebijakan

Pada tahap inilah alternatif pemecahan yang telah disepakati tersebut kemudian dilaksanakan. Pada tahap ini, suatu kebijakan seringkali menemukan berbagai kendala. Rumusan-rumusan yang telah ditetapkan secara terencana /dapat saja berbeda di lapangan. Hal ini disebabkan berbagai faktor yang sering mempengaruhi pelaksanaan kebijakan. Kebijakan yang telah melewati tahap-tahap pemilihan masalah tidak serta merta berhasil dalam implementasi. Dalam rangka mengupayakan keberhasilan dalam implementasi kebijakan, maka kendala-kendala yang dapat menjadi penghambat harus dapat diatasi sedini mungkin.

5) Evaluasi kebijakan

Pada tahap ini, kebijakan yang telah dilaksanakan akan dievaluasi, untuk dilihat sejauh mana kebijakan yang dibuat telah mampu memecahkan masalah atau tidak. Pada tahap ini, ditentukan kriteria-kriteria yang

menjadi dasar untuk menilai apakah kebijakan telah meraih hasil yang diinginkan. Pada tahap ini, penilaian tidak hanya menilai implementasi dari kebijakan. Namun lebih jauh, penilaian ini akan menentukan perubahan terhadap kebijakan. Suatu kebijakan dapat tetap seperti semula, diubah atau dihilangkan sama sekali.²²

2. *Full Day School*

a. Pengertian *Full Day School*

Menurut etimologi, kata *full day school* berasal dari Bahasa Inggris. Terdiri dari kata *full* mengandung arti penuh, dan *day* artinya hari. Maka *full day* mengandung arti sehari penuh. *Full day* juga berarti hari sibuk. Sedangkan *school* artinya sekolah.²³ Jadi, arti dari *full day school* adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul 06.45-15.00. Dengan demikian, sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi.

Full day school yang dimaksud adalah program sekolah di mana proses pembelajaran dilaksanakan sehari penuh di sekolah. Dengan kebijakan seperti ini maka waktu dan kesibukan anak-anak lebih banyak dihabiskan di

²² Kamal Fuadi, *Analisis Kebijakan Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di Provinsi Jakarta*, hlm. 15

²³ Salim Basuki, *Full Day School harus Proporsional Sesuai dengan Jenis Waktu dan Jenjang Sekolah* dalam Baharudin, *Pendidikan dan Psikologi perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruuz Media, 2009), hlm. 227.

lingkungan sekolah dari pada di rumah. Anak-anak dapat berada di rumah lagi setelah menjelang sore.²⁴

Full day school adalah sekolah yang dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan selama sehari penuh dari pagi hingga sore dengan sebagian waktunya digunakan untuk pelajaran yang suasananya informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa dan membutuhkan kreatifitas dan inovasi dari guru. Sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan bebas dan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi.²⁵

Full day school adalah proses pembelajaran selama sehari penuh atau sistem 8 jam mulai pukul 06.45-15.00 untuk melaksanakan proses pembelajaran yang berlangsung aktif. Untuk melaksanakan proses pembelajaran yang berlangsung aktif, kreatif, transformatif, intensif, dan integral diperlukan sistem 8 jam. Ini tidak berarti bahwa selama 24 jam secara penuh siswa belajar mengkaji, menelaah, dan berbagai aktivitas lainnya tanpa mengenal istirahat. Jika demikian yang terjadi, maka proses tersebut bukanlah proses edukasi. Siswa bukanlah robot, mereka membutuhkan relaksasi, santai, dan lepas dari rutinitas yang membosankan. Sistem 8 jam dimaksudkan sebagai ikhtiar bagaimana selama a

²⁴ Kenneth B. Robin, dkk. "Is More Better The Effects o Full Day vs Half day Preschool on Early School Achievement" <http://etd.eprints.ums.ac.id/703/1/A410040102.pdf> diakses pada tanggal 2 April 2019

²⁵ Anggit Grahito Wicaksono, Fenomena Full Day School dalam Sistem Pendidikan Indonesia, *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, vol. 1 (1) 2017, hlm. 12

sehari semalam siswa melakukan aktivitas bermakna edukatif.²⁶

Full day school adalah merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran agama secara intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman agama siswa. Dengan jam tambahan dilaksanakan pada jam setelah sholat dhuhur sampai sholat ashar, praktis nya sekolah model ini masuk pukul 07:00 WIB dan pulang pada pukul 15:30.²⁷

Dimulainya sekolah sejak pagi hari sampai sore hari, sekolah lebih leluasa mengatur jam pelajaran yang mana disesuaikan dengan bobot pembelajaran dan ditambah dengan model-model pendalamannya. Sedangkan waktunya digunakan untuk program-program pembelajaran yang bernuansa informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa dan membutuhkan kreatifitas dan inovasi seorang guru. Dalam hal ini, syukur yang berpatokan dalam hal penelitian mengatakan “bahwa waktu belajar yang efektif pada anak itu hanya tiga sampai empat jam sehari (dalam suasana formal) dan tujuh sampai delapan jam sehari (dalam suasana informal).

²⁶ Nor Hasan, *Fullday School* (Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing) *Tadrīs Volume 1. Nomor 1. 2006*, hlm. 111

²⁷ Abdul Kosim “Kontroversi Belajar Sehari penuh” [http://Kontroversi Belajar Sehari Penuh Pena Pendidikan.htm](http://KontroversiBelajarSehariPenuhPenaPendidikan.htm), diakses pada tanggal 2 April 2019

b. Tujuan *Full Day School*

Kenakalan remaja semakin hari semakin meningkat, hal ini dapat dilihat dari berbagai media masa dan koran-koran yang di dalamnya tak jarang memuat tentang penyimpangan-penyimpangan yang di lakukan oleh kaum pelajar, seperti adanya seks bebas, minum minuman keras, konsumsi obat-obat terlarang dan sebagainya. Hal ini karena tidak adanya kontrol dari guru terutama dari orang tua, dan hal ini disebabkan karena banyaknya waktu luang sepulang sekolah, dan waktu luang itu di gunakan untuk hal-hal yang kurang bermanfaat.²⁸

Pembelajaran dengan sistem *full day school* bertujuan untuk mengembangkan potensi, minat, bakat dan kreativitas anak dengan mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang diadakan oleh sekolah.²⁹

Secara umum tujuan *full day school* mengacu pada tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang - Undang sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yaitu:

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

²⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2004), hlm. 168

²⁹ Endah Wulandari, Marhan Taufik, dan Kuncahyono, Analisis Implementasi *Full Day School* Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang, *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD, Volume 6, Nomor 1, April 2018*, hlm. 66

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³⁰

Full day school memiliki berbagai alasan yang sudah dipertimbangkan dari segi edukasi siswa. Ada tiga alasan yang melandasi lahirnya sistem pembelajaran *full day school* adalah sebagai berikut:

- 1) Mengurangi pengaruh negatif dari luar pada anak yang usianya masih sekolah dasar atau menengah. Banyak masalah serius pada anak-anak karena terpengaruh dari lingkungan luar sekolah dan rumah. Kebanyakan lingkungan dari luar tersebut membawa pengaruh yang negatif bagi anak-anak. Oleh karena itu, maka perlu diimplementasikan *full day school* guna meminimalkan pengaruh negatif pada anak, termasuk televisi dan media elektronik lainnya.³¹
- 2) Diimplementasikan sistem pembelajaran *full day school*, maka rentang waktu belajar di sekolah relatif lebih lama sehingga memaksa siswa belajar mulai pagi hingga sore hari, sehingga waktu belajar di sekolah lebih efektif dan efisien. Dengan sistem pembelajaran *full day school* ini,

³⁰ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2009), hlm. 7

³¹ Surtanti Tritonegoro, *Anak Super Normal dan Pendidikannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm.23

maka anak-anak tidak hanya diajarkan dengan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi mereka juga dididik dengan ilmu agama sehingga ada keseimbangan antara IPTEK dan IMTAQ sebagai bekal hidupnya kelak.

- 3) Diimplementasikan sistem pembelajaran *full day school*, maka sangat membantu orang tua siswa terutama sibuk bekerja. Karena dengan sistem pembelajaran *full day school* ini, maka anak-anak harus belajar mulai pagi hingga sore hari, sehingga orang tua tidak lagi direpotkan dengan urusan mengasuh anak, mengawasi, dan lain sebagainya. Orang tua tidak akan merasa khawatir anaknya terkena pengaruh negatif, karena anaknya akan seharian berada di sekolah yang artinya sebagian besar waktunya dimanfaatkan untuk belajar.

Doktrin Islam juga mengajarkan kepada pemeluknya untuk memasuki Islam secara *kaffah* (menyeluruh). Islam yang *kaffah* menggaris bawahi terwadahnya berbagai aspek kehidupan dalam Islam.³² Hal ini dapat dilihat pada firman Allah surat al-Baqarah ayat 208:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ (البقرة: ٢٠٨)

Hai orang-orang yang beriman masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhannya, dan janganlah kamu turut

³² Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya: Pustaka Pelajar bekerjasama dengan PSAPM, 2003), hlm. 247

langkah-langkah syaitan, sesungguhnya syaitan adalah musuh yang nyata bagimu (QS. Al-Baqarah: 208).³³

Di samping itu, Islam juga mengajarkan agar umatnya mampu menyeimbangkan antara kehidupan dunia dan akhirat, sebagai mana firman Allah surat al-Qashash ayat 77:

وَإِن تَعَجَبْ فِي مَا أَدَّكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا (القصص
(٧٧:

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagiamu dari kenikmatan duniawi.” (QS Al-Qashas: 77).³⁴

Madrasah sebisa mungkin menggabungkan antara pendidikan umum dengan pendidikan agama dengan ini peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan secara utuh. Dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik dapat memperoleh berbagai ilmu juga dapat belajar tentang hidup. Dengan demikian dapat terjadi keselarasan antara madrasah dengan kehidupan di luar madrasah agar tercapai integrasi pribadi peserta didik.

Secara filosofis, ada dua prinsip penting yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan pembelajaran, yaitu prinsip progresivisme dan prinsip humanisme. Prinsip

³³ Soenarjo, dkk., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Depag. RI., 2006), hlm. 50

³⁴ Soenarjo, dkk., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 633

progresivisme berisi wawasan bahwa pendekatan pembelajaran harus berpusat pada siswa dan dihadapkan pada persoalan *problem solving*. Sedangkan prinsip humanisme adalah prinsip yang memposisikan manusia sebagai manusia.

Paradigma pendidikan Islam jika dipandang dari aspek filosofis adalah sebagai upaya pengembangan pandangan hidup Islami yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dimanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari.³⁵ Oleh karena itu pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi akan bertolak dari konsep *teosentris* di mana konsep *antroposentris* merupakan bagian esensial dari konsep teosentris. Maka proses dan produk pencarian, penemuan iptek lewat studi, penelitian dan eksperimen, serta pemanfaatannya dalam kehidupan merupakan realisasi dari misi kekhalifahan dan pengabdianya kepada Allah. Dengan demikian prinsip progresivisme dan humanisme akan terwujud bila dikembangkan sistem pembelajaran *full day school*.

Semakin canggihnya perkembangan di dunia komunikasi, dunia seolah-olah sudah tanpa batas, sehingga pergaulan seorang siswa harus selalu diawasi. Dan hal tersebut mengakibatkan banyak problem yang bermunculan, seperti kenakalan anak yang bersifat kriminal atau melanggar asusila. Hal tersebut akibatkan kurang terkontrolnya

³⁵ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, hlm. 147

pergaulan siswa dari pihak sekolah maupun pihak keluarga. Karena kenakalan remaja saat ini semakin hari semakin meningkat, hal ini dapat dilihat dari beberapa media masa dan koran-koran yang di dalamnya tidak jarang memuat tentang penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh kaum pelajar, seperti adanya pergaulan bebas, minum-minuman keras, konsumsi obat-obatan terlarang dan sebagainya.³⁶

c. Karakteristik *Full Day School*

Untuk dapat tercapai tujuan tersebut maka sekolah-sekolah swasta yang memberlakukan kegiatan pembelajaran sehari penuh (*full day school*) dengan tujuan untuk meningkatkan mutu, tidak bisa dilakukan secara instan, tapi butuh proses panjang. Untuk itu penerapan sistem *full day school* perlu mempertimbangkan berbagai aspek keterpaduan pendidikan agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Ada tiga aspek terpadu yaitu: a) Integrasi dalam proses, b) Integrasi dalam materi, dan 3) Integrasi dalam Penyelenggara.³⁷

³⁶ Siti Mujayanah, *Efektivitas Sistem Full Day School Dalam Pembentukan Akhlak Siswa SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta, Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 16-18

³⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Pola Pembinaan Pendidikan Agama Islam Terpadu*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1998), hlm. 43-48

1) Terpadu dalam Proses

meliputi keserasian antara kegiatan pengajaran, bimbingan dan latihan, serta keintegralan di antara unsur ketenagaan dalam madrasah yaitu, guru agama, kepala madrasah, guru bidang studi lain, dan tenaga administrasi dalam pembinaan agama.³⁸

Dualisme pengelolaan pendidikan juga terjadi pada pembinaan yang dilakukan oleh departemen, yaitu Departemen Pendidikan Nasional (Kemendiknas) dan Departemen Agama (Kemenag).³⁹

2) Terpadu dalam materi

Keintegralan dalam materi mencakup aspek (ranah) ilmu pengetahuan serta lingkungan hidup.⁴⁰ Perpaduan tersebut bersifat induktifikasi yaitu asumsi-asumsi dari teori ilmiah yang didukung dengan penemuan-penemuan empiris dilanjutkan secara teoritik abstrak ke arah metafisik (gaib) kemudian dihubungkan dengan prinsip-prinsip al-Qur'an.⁴¹

3) Terpadu dalam Penyelenggara

Keintegralan dalam penyelenggara berarti dalam pelaksanaan pendidikan meliputi tiga komponen yang

³⁸ Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam*, hlm. 109

³⁹ Darmu'in, *Prospek Pendidikan Islam di Indonesia: Suatu Telaah Terhadap Pesantren dan Madrasah dalam PBM – PAI di sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 74

⁴⁰ Depag RI Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Kendali Mutu PAI*, (Jakarta: Depag RI., 2007), hlm. 49

⁴¹ Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam*, hlm. 100

saling melengkapi yaitu keluarga, masyarakat dan madrasah.⁴²

a) Keluarga

Keluarga adalah bentuk terkecil dari masyarakat. Dengan demikian cara suatu masyarakat tergambar pula dalam keluarga. Di dalam keluarga ada aturan, norma yang tidak tertulis namun ditaati melalui pembinaan, contoh, tauladan, pengalaman, kasih sayang, pujian, larangan dan hukuman.⁴³

Keluarga menurut para pendidik merupakan lapangan pendidikan yang pertama, dan pendidiknya adalah kedua orang tua. Orang tua (bapak dan ibu) adalah pendidik kodrati.⁴⁴ Mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrat mereka diberikan anugrah oleh Tuhan pencipta berupa naluri orang tua. Karena naluri itu timbul rasa kasih sayang para orang tua kepada anak-anak mereka, hingga secara moral keduanya merasa terbeban tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi dan melindungi serta membimbing keturunan mereka.⁴⁵

⁴² Departemen Agama Republik Indonesia, *Pola Pembinaan Pendidikan Agama Islam Terpadu*, hlm. 43-49

⁴³ Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam*, hlm. 105

⁴⁴ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 218

⁴⁵ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, hlm. 218

b) Masyarakat

Masyarakat pendidikan dapat dilakukan pada lembaga luar sekolah yang biasa disebut dengan Pendidikan Luar Sekolah (PALS). Jalur pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan.⁴⁶ Pada jalur pendidikan luar sekolah itulah masyarakat mendirikan lembaga pendidikan agama yang khusus memberikan pengetahuan dan ketrampilan agama. Pendidikan seperti ini dapat berupa pengajian di rumah-rumah, masjid, madrasah diniyah, pesantren kilat.

c) Lembaga Pendidikan (sekolah)

Sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah pelanjut dari pendidikan keluarga. Karena keterbatasan orang tua untuk mendidik anak-anak mereka, maka mereka diserahkan kepada sekolah-sekolah.

Hubungan sekolah, orang tua dan masyarakat pada hakikatnya merupakan sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan peserta didik di sekolah. Dalam hal ini sekolah sebagai sistem sosial merupakan bagian

⁴⁶ Depag RI Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Kendali Mutu PAI*, hlm. 23

integral dari system social yang besar, yaitu masyarakat. Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien.

Untuk merealisasikan tujuan tersebut banyak cara yang bisa dilaksanakan oleh sekolah dalam menarik simpati masyarakat terhadap sekolah dan menjalin hubungan yang harmonis antara sekolah, orang tua dan masyarakat. Hal tersebut antara lain dapat dilakukan dengan memberitahu masyarakat mengenai program-program sekolah, baik program yang telah dilaksanakan, yang sedang dilaksanakan, maupun yang akan dilaksanakan, sehingga masyarakat mendapat gambaran yang jelas tentang sekolah yang bersangkutan. Dalam MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) pelibatan masyarakat dimaksudkan agar mereka lebih memahami, membantu dan mengontrol pengelolaan pendidikan.⁴⁷

Melalui dewan sekolah (*School Council*) orang tua dan masyarakat dapat berpartisipasi dalam pembuatan berbagai keputusan. Dengan demikian masyarakat dapat lebih memahami serta mengawasi dan membantu sekolah dalam pengelolaan termasuk kegiatan belajar mengajar.

⁴⁷ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 24

Keterpaduan pendidikan mampu mempersiapkan anak didik untuk belajar seumur hidup ini merupakan keyakinan yang kuat diantara pendukung kurikulum integratif bahwa sekolah harus melihat pendidikan sebagai proses untuk mengembangkan kecakapan yang dibutuhkan untuk kehidupan di abad 21, tidak hanya sekedar pembagian mata pelajaran.⁴⁸.

Kualitas sumberdaya *full day school* dipilih dari guru-guru bidang studi yang profesional, berkualitas dan mempunyai integritas yang tinggi. Peningkatan kualitas tenaga kependidikan seperti tenaga kependidikan seperti tenaga ahli perpustakaan, laborat dan administrasi juga merupakan fokus dalam rangka mensupport penerapan program FDS. Program-program yang dikembangkan juga beragam dengan melibatkan komite sekolah, pengawas, pendidikan, pengurus musyawarah guru mata pelajaran. Pemanfaatan sarana prasarana pembelajaran dengan menggunakan Multimedia. Peningkatan mutu sarana dan prasarana pendidikan untuk peralatan dan ruang laboratorium yaitu laboratorium IPA, laboratorium bahasa, laboratorium komputer, laboratorium matematika, laboratorium IPS dan lainnya yang dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran di sekolah tersebut. Kurikulum sekolah program *full day school*

⁴⁸ Jacobs, H.H., *Interdisciplinary Curriculum; Design and Implementation*, (Alexandria V: Association for Supervision and Curriculum Development, t.th), hlm. 34

juga disiapkan sedemikian rupa untuk memacu keunggulan dalam aspek sains, keagamaan, bahasa berbasis informasi teknologi, muatan lokal, keterampilan-keterampilan, dan ekstrakurikuler dan pengembangan diri.⁴⁹

Karakteristik pendidikan *full day school* yang paling ideal untuk sebuah proses pendidikan, tidak hanya untuk pendidikan Islam (madrasah) saja tetapi juga untuk semua lembaga pendidikan pada umumnya. Dengan sistem atau model ini akan tercipta proses pendidikan holistic yang akan melahirkan *out put* dan *out come* pendidikan berkualitas.

d. Pelaksanaan *Full Day School*

Penerapan *full day school* adalah salah satu inovasi baru dalam sistem pembelajaran. Konsep dan pengembangan inovasi ini adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan karena mutu pendidikan di Indonesia sekarang ini dipertanyakan. Maka berbagai cara dan metode di kembangkan. Penerapan *full day school* ini juga untuk mengembangkan kreatifitas yang mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan diberlakukannya sistem *full day school*, guru bisa langsung mengawasi siswa dan menilai kemampuan di bidang edukatifnya. Selain itu sistem ini juga dapat mengakrabkan guru dengan murid-muridnya.

⁴⁹ Nur Hidayah, Kesiapan Sekolah dalam Implementasi Program *Full Day School* (Fds) SD Muhammadiyah di Kota Yogyakarta, *Jurnal JPSD Vol. 4 No. 1* 2017, hlm. 39

Proses pendidikan di *full day school* berupaya mengintegrasikan proses, materi dan penyelenggaraan dengan memaksimalkan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Kekhasan pendidikan ini adalah terdapat pada konsistensi dalam proses pendidikan yang diselenggarakan. Penyediaan pendidik yang memiliki kualifikasi yang memadai untuk bertanggung jawab terhadap proses pendidikan Islam yang integral seorang pendidik yang ideal perlu memiliki sifat-sifat berikut, yaitu: memiliki bakat pendidik, pandai bahasa sopan, berkepribadian baik dan kuat, disenangi dan disegani peserta didik, emosi stabil, mampu menyesuaikan diri, tidak boleh sensitif, tenang, objektif dan bijaksana, jujur dan adil, bersusila dalam tingkah laku dan bersifat sosial.⁵⁰

Dalam penerapannya, sistem *full day school* harus memperhatikan juga jenjang dan jenis pendidikan selain kesiapan fasilitas, kesiapan seluruh komponen sekolah dan kesiapan program-program pendidikan agar tujuan dari diadakannya sistem ini dapat tercapai. Seperti yang kita ketahui bahwa di Indonesia jenjang formal bagi SD/MI diperuntukkan bagi usia 7-12 tahun, SMP/MTs diperuntukkan bagi anak usia 13-15 tahun dan SMA/MA diperuntukkan bagi anak usia 15-18 tahun. Jika dilihat dari life skillnya maka setiap jenjang memiliki orientasi yang

⁵⁰ Abdurahman an-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: GIP, 2005), hlm. 117

berbeda sehingga sudah seharusnya sekolah yang menerapkan sistem *full day school* memperhatikan perbedaan tersebut, dimana anak-anak usia SD tentu porsi bermainnya lebih banyak daripada anak usia SMA. Jangan sampai sistem ini merusak masa bermain mereka, masa dimana mereka harus berinteraksi dengan sesama, orang tua dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Pada dasarnya sistem pembelajaran *full day school* bukanlah hal yang baru. Sistem ini telah lama diterapkan dalam tradisi pesantren melalui sistem asrama atau pondok, meskipun dalam bentuknya yang sangat sederhana. Bahkan jika ditarik ke belakang, sistem asrama telah dipraktikkan sejak masa pengaruh Hindu-Budha pra-Islam. Sistem asrama dalam tradisi pesantren sangat kaya dengan pendidikan utuh dan integral yang tidak dimiliki oleh lembaga pendidikan formal lainnya. Lebih jelas Qodri Azizy menilai: “Di dalam lembaga pendidikan pada umumnya sering dikecewakan lantaran hanya mampu mewujudkan segi kognitif, sementara sangat lemah dan terkadang nihil segi afektif dan psikomotoriknya. Di pesantren ketiga bidang tersebut akan selalu dapat dipraktikkan dengan modal sistem 24 jam tadi. Justru sangat mengutamakan pengamalan, oleh karena suatu ilmu tanpa ada pengamalan dicap sebagai yang tak bermanfaat”.

Dengan diilhami oleh kelebihan sistem pondok/asrama dalam tradisi pesantren, sejumlah sekolah mulai melakukan inovasi persekolahan melalui perintisan *full day school* yang dalam hal-hal tertentu sangat mirip dengan pesantren dengan sejumlah modifikasi. Dengan demikian, konsep *full day school* merupakan modernisasi, bahkan sistematisasi atau modifikasi dari tradisi pesantren, yang dalam batas tertentu pesantren kurang menyadari substansi pola kependidikan yang diaplikasikannya karena sudah menjadi sebuah tradisi yang melekat secara intern dalam proses transformasi keilmuannya.⁵¹

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan penelitian atau kajian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang hendak diteliti. Kajian pustaka berfungsi sebagai perbandingan dan tambahan informasi terhadap penelitian yang hendak dilakukan. Kajian pustaka yang penulis gunakan sebagai referensi awal dalam melakukan penelitian ini meliputi :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Kamal Fuadi mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam, jurusan Kependidikan Islam fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2011 dengan judul “*Analisis Kebijakan Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di Provinsi*

⁵¹ Dewi Mulya Sari, *Sistem Pendidikan Full Day School*, <http://dewimulyasari1989.blogspot.co.id/2013/06/sistem-pendidikan-fullday-school.html>, diakses pada tanggal 2 April 2019

Jakarta". Penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan penyelenggaraan pendidikan inklusif di Provinsi DKI Jakarta merupakan kebijakan yang akomodatif dan fleksibel. Kebijakan penyelenggaraan pendidikan inklusif disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan sekolah-sekolah penyelenggara pendidikan inklusif. Dengan demikian pendidikan inklusif yang diselenggarakan di lingkungan Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta berbicara mengenai hak anak berkebutuhan khusus yang memiliki kelainan atau kekurangan dalam hal fisik, mental, dan emosional untuk dapat belajar bersama dengan peserta didik lainnya di sekolah reguler. Penelitian ini memiliki fokus objek penelitian dan tujuan penelitian yang berbeda dengan penulis. Penelitian yang dilakukan oleh Kamal Fuadi (2011) mengkaji tentang analisis kebijakan penyelenggaraan pendidikan inklusif di Provinsi Jakarta sedangkan penelitian yang dilakukan penulis membahas analisis kebijakan program *full day school* di SMP IT Robbani Kendal.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno dan Muhammad Rusdi yang berjudul *Analisis Kebijakan Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah di Provinsi Jambi* dalam Jurnal Pendidikan Inovatif Vol. III, No. 1, September 2007. Penelitian ini mengemukakan bahwa profil kebijakan pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu di provinsi Jambi memiliki beberapa karakteristik, yang *pertama* bahwa provinsi Jambi belum memiliki Perda yang tertuang secara spesifik untuk mengayomi

upaya peningkatan mutu pendidikan. *Kedua*, pemerintah provinsi Jambi masih terus berupaya untuk dapat meningkatkan anggaran pendidikan, yang ketiga adanya koordinasi antara Bappeda dengan Diknas sangat diperlukan dalam menetapkan sasaran peningkatan mutu dan pengalokasian dana untuk pencapaian sasaran yang sudah ditentukan. Penelitian ini memiliki fokus objek penelitian dan tujuan penelitian yang berbeda dengan penulis. Penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno dan Muhammad Rusdi (2007) mengkaji tentang analisis kebijakan peningkatan mutu pendidikan dasar dan menengah di provinsi Jambi, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis penelitian penulis membahas analisis kebijakan program *full day school* di SMP IT Robbani Kendal.

3. Sururi (2012) dengan judul “analisis kebijakan penerapan sistem *full day school* dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Islam Al-Munawar Tulung Agung”. Hasil penelitian tersebut yaitu, dengan waktu yang lama dalam proses belajar mengajar guru dituntut menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi, seperti metode yang menyenangkan, pengelolaan kelas, kemudian dalam meningkatkan kualitas pendidikan SD Islam Al-Munawar memacu terus menerus dengan cara melengkapi sarana dan prasarana, pemantauan serta pembinaan belajar bersifat intensif namun tidak bersifat kaku. Agar siswa tidak merasa jenuh atau bosan dengan situasi dan kondisi ruang belajar yang sama pada waktu proses kegiatan proses belajar mengajar

maka pembelajarannya tidak hanya fokus di kelas terus tetapi juga di luar kelas.⁵² Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis penelitian penulis membahas analisis kebijakan program *full day school* di SMP IT Robbani Kendal.

Dari beberapa penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti kaji yaitu tentang kebijakan pendidikan dalam lembaga pendidikan, namun penelitian yang peneliti kaji lebih memfokuskan pada kebijakan pendidikan dalam menerapkan program *full day school* yang tentunya tidak dikaji dalam penelitian di atas.

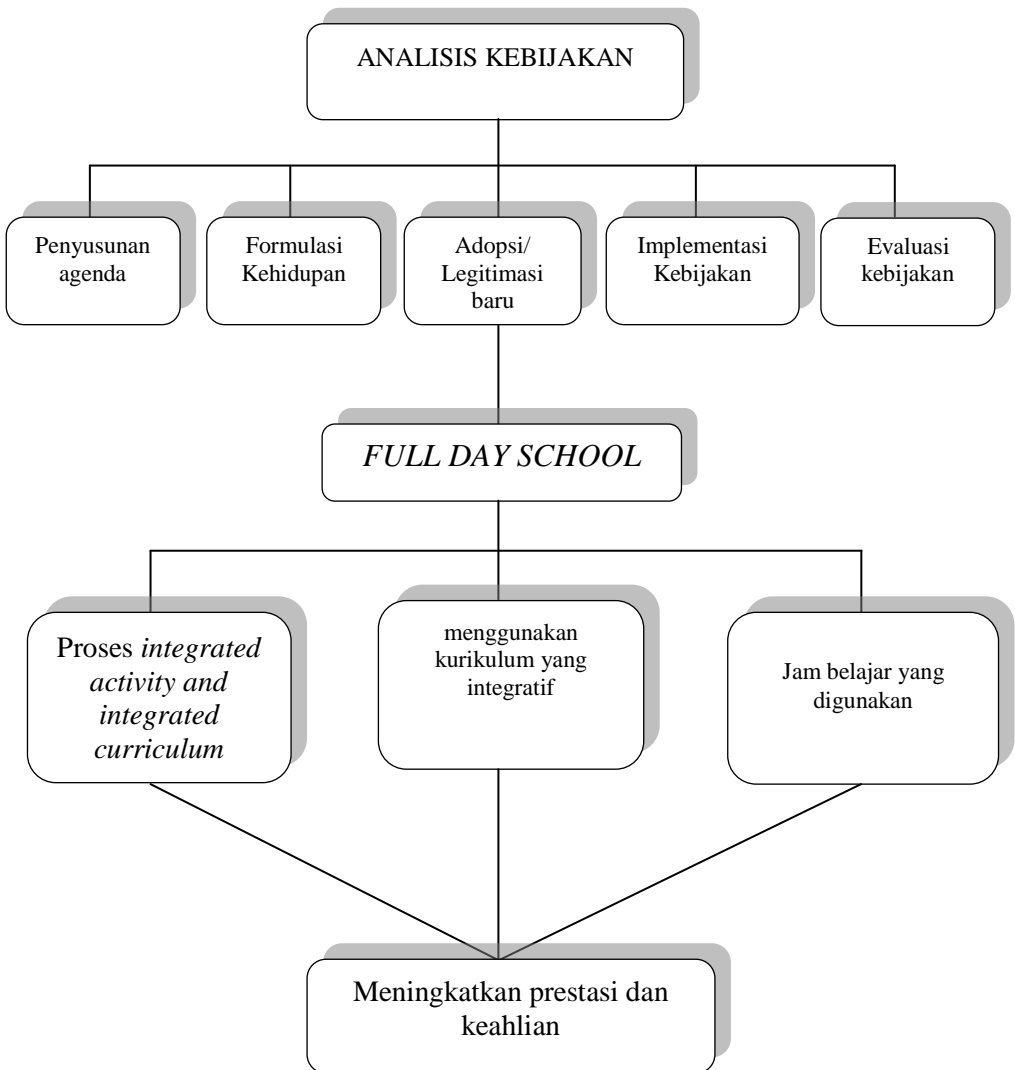
C. Kerangka Berfikir

Di dalam dunia pendidikan pada umumnya terdapat suatu persaingan yang ketat untuk meningkatkan dan mengembangkan lembaga pendidikannya. Salah satunya adalah SMP IT Robbani Kendal, untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas lembaga pendidikannya, lembaga ini memiliki program pendidikan *full day school*. Karena salah satu masalah yang dihadapi pada era pendidikan saat ini adalah kenyataan bahwa tidak semua peserta didik SMP saat ini memiliki bekal khusus dalam rangka menghadapi kehidupan masa depan dalam meneruskan ke menengah atas dan khususnya ketika memasuki dunia pekerjaan.

Hal tersebut mengundang pemikiran yang serius, karena lulusan SMP pada dasarnya kurang pembekalan materi keagamaan dan bakat minat tersebut. Padahal hal tersebut sangat penting guna

⁵² Imam sururi, "analisis kebijakan Penerapan Sistem *full day* dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Islam al-munawar Tulungagung". Skripsi (STAIN Tulungagung, 2012).

meningkatkan prestasi dan keahlian peserta didik serta untuk membekali peserta didik guna memiliki kemandirian yang kuat dalam bekerja ketika sudah lulus, dan mampu meneruskan ke jenjang perguruan tinggi sesuai dengan pilihan utamanya.. Adapun bagan alur kerangka berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Tabel 2.1 : Analisis Kebijakan Program *Full Day School*

Kebijakan Program *full day school* merupakan program dimana peserta didik di ajarkan pengetahuan tambahan berupa materi keagamaan dan bakat minat, Tujuan Adanya suatu kebijakan program

full day school ini diharapkan dapat memperlancar penyelenggaraan program pendidikan di SMP IT Kendal dan meningkatkan mutu pendidikan di SMP IT Robbani Kendal, selain itu adanya program *full day school* ini diharapkan dapat memberikan citra positif di masyarakat sehingga mampu menarik animo masyarakat khususnya lulusan SD/MI.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu “pengumpulan data yang dilakukan dengan penelitian di tempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki”.¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni penelitian yang berupaya menghimpun data, mengolah dan menganalisisnya serta menafsirkannya secara kualitatif. Secara metodologis penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat atau mempunyai karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*Natural Setting*) dengan tidak merubah dalam bentuk simbol-simbol atau kerangka.² Melalui pendekatan kualitatif ini peneliti mencoba memahami dan menggambarkan keadaan subyek dan obyek yang diteliti dengan detail dan mendalam terutama terkait dengan pelaksanaan *full day school* di SMP IT Robbani Kendal.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Profil singkat tempat penelitian

Nama Sekolah : SMP IT Robbani Kendal

Alamat Sekolah : Jl. Gama RT. 05 RW. V Langenharjo,
Kendal – 51314

¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 10

² Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), hlm. 174

2. Adapun waktu penelitian

Dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2019. Rentang waktu ini digunakan untuk persiapan penelitian sampai dengan penyusunan laporan penelitian. Alasan pemilihan tempat/ lokasi penelitian.

SMP IT Robbani mempunyai data yang sesuai dengan masalah yang diteliti, yaitu mengenai sistem kebijakan *full day school* dengan kegiatan-kegiatan di sekolah tersebut memiliki nilai positif bagi peserta didik di SMP IT Robbani Kendal, sehingga dapat menjadikan manusia beriman, bertakwa dan berakhlakul karimah.

C. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data otentik data langsung dari tangan pertama tentang masalah yang diungkapkan, secara sederhana data tersebut disebut data asli.³ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data lapangan yaitu data dari kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru dan siswa di SMP IT Robbani Kendal.

2. Sumber Data Sekunder.

Sumber data sekunder adalah “data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 80

penelitiannya”⁴. Data sekunder peneliti mengambil dari buku-buku , jurnal dan artikel yang berhubungan dengan penelitian ini.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah apa-apa yang akan diteliti dalam sebuah kegiatan penelitian untuk menghindari permasalahan yang terlalu luas. Dalam sebuah penelitian harus ada fokus yang dijadikan kajian dalam penelitian, karena permasalahan yang ada bersifat kompleks dan tidak mungkin diteliti secara bersamaan. Seringkali permasalahan melibatkan begitu banyak variabel dan faktor, sehingga berada di luar jangkauan kemampuan seorang peneliti. Selain itu penelitian yang menyangkut permasalahan yang terlalu luas tidak akan dapat memberikan kesimpulan yang bermakna dalam.⁵

Dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan pada analisis kebijakan *full day school* dan dampak dari kebijakan kelas *full day school* di SMP IT Robbani Kendal

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang cukup dan sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti, maka peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, di antaranya yaitu:

⁴ Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 91

⁵ Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, hlm. 12

1. Wawancara

Dalam penelitian ini dilakukan wawancara bebas terpimpin, yakni wawancara yang dilakukan secara bebas dalam arti informan diberi kebebasan menjawab akan tetapi dalam batas-batas tertentu agar tidak menyimpang dari panduan wawancara yang telah disusun.⁶ Wawancara atau *interview* merupakan “salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini”. Wawancara dilaksanakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁷

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak diantaranya:

- a. Kepala madrasah mengenai latar belakang diterapkannya *full day school*, kebijakan *full day school* di SMP IT Robbani Kendal, proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi *full day school* di SMP IT Robbani Kendal, dan dampak dari kebijakan *full day school* di SMP IT Robbani Kendal.

Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 20 Mei 2019.

⁶ Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), hlm. 23

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 194

- b. Waka kurikulum mengenai kebijakan sekolah khususnya bidang kurikulum terhadap kebijakan *full day school* di SMP IT Robbani Kendal, proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi *full day school* di SMP IT Robbani Kendal, dan dampak dari kebijakan *full day school* di SMP IT Robbani Kendal. Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 24 Mei 2019.
- c. Waka kesiswaan mengenai kebijakan sekolah khususnya bidang kesiswaan terhadap kebijakan *full day school* di SMP IT Robbani Kendal, proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi *full day school* di SMP IT Robbani Kendal, dan dampak dari kebijakan *full day school* di SMP IT Robbani Kendal. Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 27 Mei 2019
- d. Guru mengenai proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi *full day school* di SMP IT Robbani Kendal, dan dampak dari kebijakan *full day school* di SMP IT Robbani Kendal. Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 22 Mei 2019
- e. Siswa mengenai pembelajaran *full day school* dan dampak dari kebijakan *full day school* di SMP IT Robbani Kendal.

Dalam penelitian ini dilakukan wawancara bebas terpimpin, yakni wawancara yang dilakukan secara bebas dalam arti informan diberi kebebasan menjawab akan tetapi dalam batas-batas tertentu agar tidak menyimpang dari panduan

wawancara yang telah disusun dan pedoman wawancara terlampir.⁸

2. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengungkap data gambaran umum dan dokumen perangkat pembelajaran, data yang diambil dalam teknik ini adalah profil madrasah dan perangkat kebijakan. Dalam penelitian ini dokumentasi yang diperoleh adalah berupa rekaman, foto, catatan, agenda, dan sebagainya yang berkaitan dengan *full day school* di SMP IT Robbani Kendal. Peneliti melakukan dokumentasi pada tanggal 18 Mei 2019.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Menurut Moleong triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Data triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan, suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda melalui metode kualitatif. Disamping itu agar penelitian ini tidak berat sebelah maka penulis menggunakan teknik *members check*.⁹ Jadi maksud dari penggunaan pengelolaan data ini adalah peneliti mengecek beberapa data (*members check*)

⁸ Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, hlm. 23

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 178-179

yang berasal dari selain kepala madrasah, peneliti juga mengecek data dari waka, guru dan siswa

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan (*descrable*) fenomena ataupun data yang didapatkan.¹⁰ Dalam melakukan analisis data, pertama-tama peneliti akan melakukan pengecekan terhadap data yang diperoleh dari wawancara kepada kepala sekolah beserta pihak lain yang berkaitan. Kemudian hasil wawancara ditelaah kembali bersama hasil pengamatan/observasi peneliti selama masa penelitian untuk mengetahui bagaimana implementasi kebijakan *full day school* di SMP IT Robbani.

Setelah semua data terkumpul, peneliti akan berusaha memberikan analisis secara cermat dan tepat terhadap obyek permasalahan secara sistematis. Kemudian agar data yang diperoleh nanti sesuai dengan kerangka kerja maupun fokus masalah, akan ditempuh tiga langkah utama dalam penulisan ini sesuai yang dikemukakan oleh Miler dan Huberman bahwa “aktifitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”.¹¹ Tiga langkah tersebut meliputi:

¹⁰ Drajad Suharjo, *Metodologi Penelitian dan Penulisan Laporan Ilmiah*, (Yogyakarta: UII Press, 2003), hlm. 12

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 337.

1. *Data Reduction* (reduksi data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya.¹² Reduksi data dimaksudkan untuk menentukan data ulang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. penulis akan merangkum data yang telah terkumpul mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru baik dari hasil penelitian maupun kepustakaan.

Data yang peneliti pilih-pilih adalah data dari hasil pengumpulan data lewat metode observasi, metode wawancara, metode dokumentasi. Seperti data hasil observasi mulai dari penyiapan yang dilakukan guru dan proses pelaksanaan kegiatan keagamaan. Data dari wawancara di lapangan juga dipilih-pilih, hasil dari wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru, peserta didik, dan orang tua siswa. Kemudian dirangkum mana data yang berkaitan dengan masalah penelitian. Serta data dari hasil dokumentasi berupa arsip-arsip yang berkaitan.

2. *Data Display* (penyajian data)

Setelah mereduksi data maka selanjutnya display data atau menyajikan data. Penyajian data adalah suatu cara untuk merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 338.

membuat kesimpulan atau tindakan yang diusulkan.¹³ Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian adalah dengan teks yang bersifat naratif atau secara singkat. Setelah reduksi data dilakukan maka selanjutnya melakukan sajian data, dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan penelitian tentang implementasi *full day school* dalam upaya membentuk akhlak siswa di SMP IT Robbani. Hal ini dilakukan dalam mendeskripsikan data untuk di pilah-pilah terkait data yang sekiranya diperlukan dalam penelitian yang berbentuk naratif, sehingga mempermudah dalam mendeskripsikan data.

3. *Verification* (penarikan kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini akan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁴

Peneliti dalam melakukan penarikan kesimpulan dengan mengumpulkan data dari wawancara, observasi, dokumentasi terkait dengan implementasi *full day school* dalam upaya membentuk akhlak karimah siswa di SMP IT Robbani yang telah di reduksi

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 339.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 345

kemudian di display datanya setelah itu tarik kesimpulan dengan mencermati dan menggunakan pola pikir yang dikembangkan. Metode ini bertujuan untuk menyajikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan fenomena yang diteliti, untuk menguji kebenaran dan kecocokannya.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum SMP IT Robbani Kendal

a. Sejarah berdirinya SMP IT Robbani Kendal

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Robbani Kendal berdiri pada tanggal 20 Desember 2010 yang diprakarsai oleh Yayasan Robbani yang bergerak dalam bidang dakwah sosial dan pendidikan Islam.

b. Visi, Misi dan Tujuan SMP IT Robbani Kendal

Visi :

“Sekolah Unggul Berbasis Al-Quran serta Berkarakter IMTAQ dan IPTEK”

Misi :

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan kompetitif.
- 2) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga siswa yang berprestasi.
- 3) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, indah, nyaman dan menyenangkan.
- 4) Mengembangkan sistem pendidikan yang bertumpu pada IMTAQ dan IPTEK.

Tujuan :

- 1) Mewujudkan anak didik yang mempunyai rasa tanggung jawab terhadap pengembangan ilmu.
 - 2) Mewujudkan anak didik untuk mandiri dalam memenuhi kebutuhannya.
 - 3) Mewujudkan anak didik untuk peka terhadap perilaku yang salah sehingga bisa memberikan kontrol terhadap dirinya sendiri.
 - 4) Melaksanakan 7 K (Kebersihan, Kesehatan, Keindahan, Kenyamanan, Keasrian, Keamanan, dan Kerindangan)
- c. Letak Geografis

Secara geografis SMP IT Robbani Kendal tergolong sangat strategis. Berlokasi jauh dari pusat keramaian sehingga proses belajar mengajar (KBM) bisa berlangsung dengan baik (konsentrasi). SMP IT Robbani Kendal terletak di Jl. Gama RT: 05 RW: 05 Languharjo Kendal - 51314, Telp. (0294) 3681056, dengan luas wilayah 6000m².¹

- d. Struktur Organisasi SMP IT Robbani Kendal dan Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa SMP IT Robbani Kendal.²

Struktur organisasi SMP IT Robbani Kendal tahun 2018-2019 terlampir.

¹ Dokumentasi Profil SMP IT Robbani Kendal yang di kutip pada tanggal 18 Mei 2019

² Dokumentasi Profil SMP IT Robbani Kendal yang di kutip pada tanggal 18 Mei 2019

1) Keadaan Guru dan Karyawan

SMP IT Robbani Kendal setiap kesempatan menerima guru sebagai pendidik sekaligus pengajar, yang mempunyai kesamaan visi dan misi dengan sekolah. Dimana jumlah guru 14. Lebih jelasnya digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Keadaan guru dan karyawan³

No	Nama	JK	Tempat Lahir	Status Kepegawaian
1	Abdul Rochman	L	PEKALONGAN	GTY/PTY
2	Ahmad Syaifudin	L	KENDAL	GTY/PTY
3	Ari Isnaeni	P	PEMALANG	GTY/PTY
4	Dian Ariyati Putri	P	JEPARA	GTY/PTY
5	Eguh Yuli Prasetyo	L	KENDAL	GTY/PTY
6	Hadi Susilo	L	GROBOGAN	GTY/PTY
7	Mariyatu Ruwaida	P	SURAKARTA	GTY/PTY
8	Mokh Bakhrul Ulum	L	KENDAL	GTY/PTY
9	Molyo Mogito	L	KIJANG	GTY/PTY
10	Muhammad Syafrudin Zuhry	L	KENDAL	Guru Honor Sekolah
11	Muhlas Abror	L	KENDAL	GTY/PTY
12	Siti Nurjanah	P	MAGELANG	GTY/PTY

³ Dokumentasi Profil SMP IT Robbani Kendal yang di kutip pada tanggal 18 Mei 2019

13	Titi Yuningsih	P	KEBUMEN	GTY/PTY
14	Turhamun	L	KENDAL	GTY/PTY

2) Keadaan Siswa

SMP IT Robbani Kendal menerima siswa tamatan SD/MI dari segala lapisan masyarakat dan strata sosial ekonomi. Dari variasi latar belakang kondisi keberagaman keluarga. Berikut jumlah siswa empat tahun terakhir:⁴

Tabel 3.2
Keadaan Siswa

Kelas	Jumlah Pendaftar (Calon Siswa Baru)	TP. 2015/2016		TP. 2016/2017		TP. 2017/2018		TP. 2018/2019	
		Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
VII		42	2	44	2	49	2	48	2
VIII		42	2	44	2	46	2	48	2
IX		47	2	40	2	46	2	47	2
TOTAL		131	6	128	6	141	6	145	6

e. Sarana dan Prasarana SMP IT Robbani Kendal

1) Fasilitas

Fasilitas yang dimiliki oleh sekolah selalu terus diupayakan untuk terus bertambah lebih baik sebagai aset sekolah dan yayasan. Adapun fasilitas yang sudah antara lain:

⁴ Dokumentasi Profil SMP IT Robbani Kendal yang di kutip pada tanggal 18 Mei 2019

a) Fasilitas Ruang

Tabel 3.3
Fasilitas Ruang

NO	GEDUNG / RUANG	Jumlah
1	Ruang kelas	8
2	Laboratorium Komputer Berbasis Internet	1
3	Perpustakaan	1
4	Ruang BK	1
5	Ruang OSIS	1
6	Ruang UKS	1
7	Ruang Guru	1
8	Ruang Kepala Sekolah	1
9	Ruang TU	1

Untuk 8 Ruang Kelas dan Ruang Kepala Sekolah sudah dilengkapi dengan Fasilitas AC, dan ini diupayakan terus bertambah.

- b) Fasilitas Olahraga: Lapangan Basket yang Representatif, Lapangan Bola Volley, Lapangan Tennis Meja, lapangan futsal
- c) Fasilitas Laboratorium : 25 Buah Komputer yang Berbasis Internet (wifi) & Perlengkapan Praktek Fisika dan Biologi yang cukup memadai

d) Fasilitas Seni Musik : Seperangkat Alat Musik Rebana & Seperangkat Alat Musik Band.⁵

2) Kebijakan

a) Intra Kurikuler

Waktu yang tersedia 5 jam pelajaran dalam satu minggu, tiap jam pelajaran tersedia 45 menit. Materi pokok bagi 5 jam pelajaran ini meliputi:

- 1) Baca tulis Al-Quran
- 2) Pemahaman Al-Quran dan Hadist
- 3) Aqidah dan akhlak
- 4) Fiqih(ibadah syar'iyah)
- 5) Sejarah kebudayaan islam
- 6) Praktek ibadah

b) Ko Kurikuler

Ko Kurikuler ialah pembinaan yang bersifat pepadatan dan pendalaman karena kekurangan target bagi sebagian peserta didik atau keseluruhan. Pemanfaatan waktu dalam hal ini ialah diluar waktu kebijakan intra kurikuler, baik di sekolah maupun di rumah. Oleh karena itu bersifat isidentil.

Materi kurikuler yang dipergunakan sebagai berikut :

- 1) Pengajian jum'at siang
- 2) Dzikir dan do'a

⁵ Dokumentasi Profil SMP IT Robbani Kendal yang di kutip pada tanggal 18 Mei 2019

- 3) Pesantren liburan
 - 4) Ibadah sosial
 - 5) Pembinaan dan praktek kepemimpinan
- c) Ekstra Kurikuler

Usaha pembinaan bagi pertumbuhan dan perkembangan bakat peserta didik, sehingga muncul ketrampilan-ketrampilan khusus dari diri dirinya guna pengembangan diri di masa depan. Adapun waktu pembinaan yang disediakan terkebijakan melalui kurikulum diluar waktu intra kurikuler dan ko kulikuler. Jadi pada hari-hari tersebut anak wajib mengikuti kegiatan ekstra kurikuler sesuai dengan keinginan dan bakat masing-masing.

Kegiatan ekstra kurikuler yang terbaik dengan pembinaan agama sebagai berikut :

- 1) Seni baca Al-Quran
 - 2) Seni kaligrafi
 - 3) Nasida (seni qasidah)
- d) Birul Walidain
- 1) Setiap siswa mendapatkan binaan khusus untuk bhakti kepada orang tua.
 - 2) Setiap mendapatkan materi aklaqul karimah (budi pekerti)
 - 3) Orang tua murid diharapkan memiliki teknis agamis dalam masalah ini

- 4) Para guru, aktif secara rohaniyah dalam membawa siswa-siswinya.⁶

2. Latar Belakang Kebijakan *Full Day School* di SMP IT Robbani Kendal

Sejarah berdirinya SMP IT Robbani Kendal, Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Robbani berdiri pada tanggal 20 Desember 2010 yang diprakarsai oleh Yayasan Robbani yang bergerak dalam bidang dakwah sosial dan pendidikan Islam.⁷

SMP IT Robbani Kendal berada di Jl. Gama RT 05 RW 05 langenharjo kendal, tanggal SK pendirian 2014-04-25 dan izin SK izin operasional: 421.2/2901/Dikpora, tanggal SK izin Operasional 21-04-2011 dengan luas wilayah 6000m².⁸ Lokasi tersebut merupakan lokasi yang strategis karena berada dalam lingkungan industri, hal ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar siswa maka terbangunlah sekolah SMP IT Robbani kendal.

Sekolah SMP IT Robbani kendal ini di pimpin oleh ibu siti Nurjannah, Sekolah SMP IT Robbani didirikan atas permintaan dan kekhawatiran orang tua siswa akan rusaknya moral dan akhlak di masa sekarang ini, maka Dalam kaitannya dengan latar belakang kebijakan *full day school* di SMP IT Robbani Kendal, sebagaimana

⁶ Dokumentasi Profil SMP IT Robbani Kendal yang di kutip pada tanggal 18 Mei 2019

⁷ Dokumentasi Profil SMP IT Robbani Kendal yang di kutip pada tanggal 18 Mei 2019

⁸ Dokumentasi profil SMP IT Robbani kendal Kendal yang di kutip pada tanggal 18 Mei 2019

dijelaskan oleh Kepala sekolah SMP IT Robbani dalam hasil wawancara menyatakan:

“Kebijakan *full day school* diterapkan di SMP IT Robbani Kendal berawal dari sedikitnya sekolah-sekolah yang memperhatikan pendidikan akhlak siswa, dan pergaulan di luar sekolah yang kurang baik, seperti berkata kasar, berhubungan dengan lawan jenis dan kesibukan orang tua yang mayoritas adalah pegawai sehingga sangatlah penting adanya lingkungan pendidikan yang mewadahi siswa supaya tumbuh dan berkembang sesuai yang diharapkan melalui pembiasaan dan pembinaan.”⁹

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Robbani Kendal adalah sekolah yang memiliki diri keislaman yang dipadukan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagai sekolah yang berciri khas Islam Terpadu. Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Robbani menawarkan program pendidikan yang pada umumnya sangat diperlukan dalam membentuk peserta didik berakhlaqul karimah sesuai dengan ajaran agama Islam. secara akademis berpedoman pada kurikulum Dinas pendidikan dan secara penjaminan mutu kualitas berpedoman pada mutu sekolah Islam Terpadu yang diterbitkan oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia (JSIT).”

Hal tersebut juga seperti yang diungkapkan afifudin, selaku wakasek kurikulum dalam menerapkan kebijakan pembentukan akhlaqul karimah:

⁹ Wawancara dengan Ustadzah Siti Nurjannah, kepala sekolah SMP IT Robbani Kendal yang di kutip pada tanggal 20 Mei 2019

“Jadi, kebijakan pembentukan itu kita tanamkan kebijakan *full day school*. Dari jam 7.00-16.00. dengan posisi *full Day School* itu maka pembentukan akhlak-akhlak Islami jadi lebih maksimal diberikan kepada siswa dan pengembangan bakat minat siswa.¹⁰

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan waka kurikulum diatas dapat disimpulkan bahwa adanya kebijakan *full day school* di SMP IT Robbani Kendal dilatar belakangi oleh sedikitnya sekolah yang memperhatikan pendidikan akhlak siswa, dan adanya pergaulan yang kurang baik di luar sekolah, sehingga siswa tidak mudah terjerumus kepada hal-hal yang tidak diinginkan. Oleh karena itu untuk menanamkan akhlak kepada siswa melalui pembinaan dan pembiasaan secara terus menerus sehingga perlunya penambahan jam di luar pelajaran dan mengarahkan pengembangan potensi siswa baik secara fisik melalui pengembangan bakat dan minat dari siswa dengan mendirikan berbagai bentuk kegiatan olah raga dan seni.

Berdasarkan hasil wawancara dari kepala sekolah dan wakasek kurikulum latar belakang diterpkannya kebijakan *full day school* di SMP IT Robbani Kendal yaitu adanya kekhawatiran orang tua akan pergaulan diluar sekolah yang kurang baik dan kurikulum khas SMP IT Robbani lebih banyak dari sekolah umum, sedikitnya sekolah-sekolah yang memperhatikan akhlak siswa, keinginan orang tua agar anaknya menanamkan kebiasaan Islami yang sudah diterapkan SMP IT Robbani Kendal sebagai wadah

¹⁰ Wawancara dengan Ustadz Afifudin, Wakil kepala kesiswaan sekolah SMP IT Robbani Kendal 24 Mei 2019

mengembangkan bakat, dan minat siswa serta membentuk akhlak siswa.

3. Pelaksanaan Kebijakan *Full Day Scholl* di SMP IT Robbani Kendal

Dalam kaitannya tentang pelaksanaan *full day school* di SMP IT Robbani Kendal dilakukan melalui proses pembelajaran yang dimulai dengan perencanaan yang digunakan untuk mengimplementasikan kegiatan yang telah direncanakan agar tercapai ketuntasan belajar yang diharapkan. sebagaimana yang diungkapkan kepala sekolah SMP IT Robbani menyatakan:

“Perencanaan dalam pelaksanaan *full day school* di SMP IT Robbani Kendal dilakukan melalui musyawarah antara kepala, wakil kepala sekolah, guru dan tim sesuai dengan laporan yang telah diberikan oleh setiap guru, karena pada dasarnya *full day school* merupakan proses pengembangan dan pengayaan materi yang diperoleh di sekolah reguler. Peran dalam sisi manajemen tetap pada tata kelola SMP dibawah koordinasi dari LPIT terus kita di awal tahun melakukan perencanaan betul-betul ketat dan dilakukan diawal tahun. Sedangkan jadwal kegiatan pendidikan *Full day school* di SMP IT Robbani Kendal di rancang dalam kebijakan tahunan, kebijakan semesteran dan kebijakan harian”¹¹

Perencanaan juga diarahkan pada proses menganalisis kebutuhan pasar di Kendal dengan menekankan pada keunggulan lokal dipadukan kurikulum 2013, dipadukan kekhasan dengan sekolah Islam Terpadu ada tahfidz, Bahasa Arab yang berbasis pondok pesantren.

¹¹ Wawancara dengan Ustadzah Siti Nurjannah, Kepala sekolah SMP IT Robbani Kendal yang di kutip pada tanggal 20 Mei 2019

Dari hasil peneliti dalam proses pelaksanaan kebijakan sistem *full day school* di SMP IT Robbani Kendal dalam upaya pengorganisasian dengan membuat uraian tugas yang jelas dalam mengelola pembelajaran mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pengasuh dan pengurus pesantren sebagai penanggung jawab terhadap proses pembelajaran di sekolah.

Beberapa cara dalam mengorganisasi dalam proses kebijakan sistem *full day school* Di SMP IT Robbani Kendal adalah sebagai berikut:

a. Pengorganisasian Kelas

Pengelolaan kelas dalam pembelajaran sangat dibutuhkan agar pembelajaran yang dilaksanakan bisa terkoordinasi dan kondusif, dengan pengelolaan kelas yang matang yang dikerjakan secara sistematis, terorganisasi, terarah dan terawasi akan mempermudah penciptaan keadaan kelas yang kondusif.

b. Pengaturan media

Media pembelajaran menjadi sesuatu yang penting bagi pelaksanaan proses pembelajaran *full day school* Di SMP IT Robbani Kendal karena dengan menggunakan media pembelajaran seperti power point, LCD proyektor, media alat peraga, dan lain – lain, peserta didik akan lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.

c. Pengaturan Kepemimpinan guru

Peran guru dalam pembelajaran bermacam-macam tergantung pada karakter yang dimiliki guru yang bersangkutan, pada pembelajaran *full day school* Di SMP IT Robbani Kendal misalnya, guru berperan sebagai Mediator, yakni guru membuka ruang seluas-luasnya untuk berdialog bersama peserta didik, terkait masalah materi pelajaran dan menjadi Motivator yakni guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik.

Dari hasil observasi Kebijakan *full day school* di SMP IT Robbani Kendal dalam menyelenggarakan pendidikan berupaya membangun mutu peserta didik Dalam upaya merealisasikan tujuan yang ada, peneliti mendapatkan data dari SMP IT Robbani Kendal menerapkan beberapa kurikulum yaitu:

a. Kurikulum dari Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas)

Menggunakan kurikulum Diknas dengan pengembangan dalam pembelajaran (silabus, materi, kegiatan belajar mengajar, aspek keterpaduan). Menerapkan kurikulum 2013 dan sesuai kurikulum yang digunakan SMP IT Robbani Kendal.¹²

¹² Dokumentasi perangkat pembelajaran SMP IT Robbani Kendal yang di kutip pada tanggal 22 Mei 2019

b. Kurikulum Khas SMP IT Robbani Kendal

Kurikulum khas merupakan pengembangan kurikulum dengan meluaskan pada aspek *life skill*. Yang terangkum dalam kurikulum khas ini meliputi:

1) Kurikulum pendidikan keagamaan, tahfid dan Bahasa Arab

Kurikulum pendidikan keagamaan antara lain shalat berjama'ah, tadarus Al Qur'an, hafalan Al Qur'an, diskusi agama, pengajian, silaturahmi, perayaan hari besar Islam kegiatan sosial keagamaan dan lain-lain, sedangkan pengembangan bahasa Arab dimaksudkan untuk mengembangkan penguasaan bahasa baik bahasa arab maupun bahasa inggris dengan bantuan seorang pengasuh. Media siswa berbahasa melalui public speaking, hafalan vocab, pesona bahasa dan lain-lain.¹³

2) Kurikulum kepemimpinan

Pada kurikulum ini untuk melatih sikap kepemimpinan para peserta didik yang mana dilaksanakan pada acara *out bound*, *mabit* (bermalam/berkemah), dan lain sebagainya.¹⁴

¹³ Dokumentasi perangkat pembelajaran SMP IT Robbani Kendal yang di kutip pada tanggal 22 Mei 2019

¹⁴ Dokumentasi perangkat pembelajaran SMP IT Robbani Kendal yang di kutip pada tanggal 22 Mei 2019

3) Kurikulum pengembangan diri

Pada kurikulum ini untuk mengembangkan potensi yang dimiliki para peserta didik dilaksanakan dengan membuat keterampilan/hasil karya.

Dari hasil peneliti dapat disimpulkan bahwa Setiap siswa dalam kebijakan sistem *full day school* di SMP IT Robbani Kendal diberikan ruang yang terbuka untuk mengembangkan dirinya dalam berbagai kegiatan sesuai dengan bakat dan minatnya melalui kurikulum yang sudah ditetapkan sekolah.

Dalam kaitannya dengan Kebijakan sistem *full day school* di SMP IT Robbani Kendal, menyelenggarakan pendidikan berupaya membangun mutu peserta didik. Konsep integral dilaksanakan dalam pembelajaran *full day school* di SMP IT Robbani Kendal ini, dan dalam pelaksanaannya diupayakan penjagaannya agar tidak terjadi paradok nilai (pertentangan nilai). Integrasi yang diterapkan meliputi:

1) Terpadu dalam Proses

Terpadu dalam proses mengarah pada pembagian tugas guru ini lebih bersifat umum dan sama yang dilaksanakan sebelum tahun ajaran baru melalui musyawarah guru dan tim *full day* SMP IT Robbani Kendal.

2) Terpadu dalam materi

Terpadu dalam materi kaitanya dengan kebijakan *full day school* sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah beliau menyatakan:

“Materi pendidikan integral yang dilakukan pada siswa dalam pembelajaran *full day school* SMP IT Robbani Kendal memadukan materi pendidikan umum dan materi pendidikan agama secara kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif artinya porsi materi pendidikan umum dan materi pendidikan agama diberikan secara seimbang. Sedangkan secara kualitatif berarti materi pendidikan umum diperkaya dengan nilai-nilai agama dan materi pendidikan agama diperkaya dengan muatan-muatan yang ada dalam pendidikan umum. Secara khusus kebijakan pembelajaran *full day school* merupakan kebijakan pengembangan dan pengayaan terhadap materi yang diperoleh saat belajar di SMP IT Robbani Kendal”¹⁵

Dari hasil peneliti mendapatkan data terkait kegiatan pendidikan sehari-hari siswa dalam kebijakan pembelajaran *full day school* SMP IT Robbani Kendal:

- 1) Pendidikan Agama
 - a) Praktik Keberagaman meliputi Shalat berjama’ah, tadarus, tahfid al-Qur’an, dan lain-lain
 - b) Perayaan Hari Besar Islam.
- 2) Pengembangan Bahasa
 - a) English Vocab
 - b) English Prime Time
 - c) Bahasa arab
 - d) Hafalan Vocab
 - e) Public Speaking

¹⁵ Wawancara dengan Ustadz Afifudin, Wakil Kepala kesiswaan sekolah SMP IT Robbani Kendal yang di kutip pada tanggal 24 Mei 2019

- f) Pesona Bahasa
- 3) Pengembangan Sains
 - Pengembangan sains berupa klinik prestasi dan pengayaan yang meliputi mata pelajaran:
 - a) Matematika
 - b) MIPA.¹⁶

Dari hasil observasi dan data dari sekolah didukung dengan pernyataan ustadz bahrul ulum guru SMP IT Robbani Kendal menyatakan:

“Materi tersebut diorganisir secara terpadu (terintegrasi) berdasarkan *multiple intelligence* (kecerdasan majemuk). Dan strategi pembelajarannya menggunakan pendekatan kontekstual, pendekatan ini mengajak guru dan siswa mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Penerapan metode pembelajarannya dengan proyek dan percobaan untuk membangun tradisi ilmiah serta keteladanan, sehingga pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran bersifat integratif, komprehensif, dan aplikatif.”¹⁷

3) Terpadu dalam Penyelenggara

Terpadu dalam penyelenggara kaitannya dengan *Full day school* merupakan pengembangan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan di SMP IT Robbani Kendal, sehingga kegiatan *full day school* merupakan

¹⁶ Dokumentasi perangkat pembelajaran SMP IT Robbani Kendal yang di kutip pada tanggal 22 Mei 2019

¹⁷ Wawancara dengan Ustadz Bakhrul Ulum, Guru SMP IT Robbani Kendal yang di kutip pada tanggal 22 Mei 2019

kesinambungan terpadu dalam rangka meningkatkan mutu peserta didik baik akademik maupun non akademik.

Dari hasil observasi, wawancara dan data Proses pembelajaran *Full day school* SMP IT Robbani Kendal dilakukan sebagaimana Pengembangan kurikulum oleh JSIT dapat dibenarkan karena pemerintah memberi kewenangan kepada sekolah atau lembaga pendidikan untuk melakukan pengembangan dan pengelolaan kurikulum sendiri dengan tetap berpatokan pada GBPP yang dibuat oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) berdasarkan prinsip-prinsip: a) berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya b) beragam dan terpadu; c) tanggap terhadap ilmu pengetahuan, teknologi dan seni d) relevan dengan kebutuhan kehidupan e) menyeluruh dan berkesinambungan f) belajar sepanjang hayat dan seimbang anatar kepentingan nasional dan daerah.¹⁸

Terkait dengan proses pembelajaran di SMP IT Robbani dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran, agar pembelajaran di SMP IT Robbani Kendal tidak monoton, namun bervariasi. Variasi metode pembelajaran sangat dipertimbangkan dengan matang, tidak asal pakai. Dalam penentuan sebuah metode pembelajaran, guru mempertimbangkan efektifitas penggunaan metode dan kesesuaian dengan sarana-prasarana, keadaan lingkungan serta integralistik siswa.

¹⁸ Dokumentasi Permendiknas No. 22 Tahun 2006, tanggal 23 Mei 2006

Dalam hal penggunaan metode mengajar, sebagaimana diungkapkan oleh Bakhrul Ulum selaku guru SMP IT Robbani mengatakan:

“Guru di SMP IT Robbani Kendal menggunakan metode yang bervariasi dan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Karena materi yang disampaikan dalam setiap mata pelajaran tidak cukup disampaikan melalui satu metode saja, tetapi memerlukan penyesuaian metode yang tepat dan efisien. Karena sangat dimungkinkan mereka menggunakan beberapa metode dalam setiap KBM. Sebelum proses belajar mengajar, guru harus mempersiapkan metode yang akan dipakai dalam pembelajaran dan berusaha memilih metode pengajaran yang tepat, yang dipandang lebih efektif daripada metode lainnya sehingga pengetahuan maupun kecakapan yang disampaikan oleh guru itu dapat diterima oleh peserta didik, dan pada akhirnya apa yang menjadi tujuan dalam pembelajaran benar-benar dapat tercapai, siswa bisa memahami materi dan dapat mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.”¹⁹

Dalam melaksanakan proses pembelajaran beberapa metode pembelajaran di SMP IT Robbani Kendal, antara lain adalah:

- a. Metode eksperimen, metode ini melatih siswa untuk melakukan penelitian pada satu pokok permasalahan yang dianggap memiliki potensi bermanfaat yang besar melalui serangkaian aktifitas riset ilmiah yang sistematis dan metodologis. Metode ini biasa diterapkan dalam pendidikan sains dan ilmu-ilmu social.

¹⁹ Wawancara dengan Ustadz Bakhrul Ulum, Guru SMP IT Robbani Kendal yang di kutip pada tanggal 22 Mei 2019

- b. Metode demonstrasi, metode yang menunjukkan bagaimana cara kerja atau melakukan sesuatu. Metode ini diterapkan untuk mengilustrasikan atau memperjelas gagasan, proses atau hubungan. Peran siswa adalah mengamati dan tidak terlibat secara langsung.
- c. Metode permainan atau games, ciri metode ini adalah pada aksi dan reaksi siswa mencakup seperangkat tugas pengambilan keputusan terstruktur dari situasi sesungguhnya dan menyediakan sarana sistematis untuk mengamati dan mengevaluasi keputusan siswa.
- d. Metode ceramah, presentasi lisan yang disampaikan seorang guru kepada siswa. Karena penyampaian itu berlangsung satu arah dan siswa hanya mendengarkan, maka guru menggunakan alat Bantu peraga untuk menarik perhatian siswa, Metode ceramah ini diterapkan hanya sekitar 15-30 menit saja.
- e. Metode pertanyaan, metode ini berisi kegiatan menyiapkan dan mengajukan berbagai pertanyaan.
- f. Metode membaca, metode ini mengharuskan siswa membaca teks tertulis dalam bentuk artikel, buku atau pamflet.
- g. Metode simulasi, simulasi adalah representasi dari situasi yang sesungguhnya, biasanya situasi yang mengharuskan tindakan dan reaksi yang sesuai atau situasi yang mengharuskan pemeragaan keahlian teknis.

- h. Metode drama, metode ini adalah presentasi singkat yang dipraktikkan, dramatis dan dimainkan dari naskah yang sudah disiapkan.
- i. Metode kelompok kerja (*work group*), dengan metode ini tiga sampai delapan siswa berkerja sama melaksanakan suatu tugas untuk menghasilkan keluaran tertentu seperti saran, solusi masalah.

Materi yang telah diajarkan dengan metode dan media yang sesuai kemudian dilakukan penilaian dalam pembelajaran untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik melalui kebijakan kegiatan belajar.

Dari hasil penelitian Kebijakan pembelajaran *full day school* di SMP IT Robbani Kendal juga mengembangkan tradisi pada siswa dalam kehidupan dan senantiasa dilakukan, diamalkan, dipelihara dan dilestarikan, berikut tradisi yang dikembangkan di sekolah.

- a. Tradisi ta'dzim

Hal ini direalisasikan apabila siswa akan pulang harus ijin atau mohon restu kepada guru dan bersalaman dan mencium tangan guru sebagai penghormatan.

- b. Tradisi gotong royong

Tradisi gotong royong dikembangkan oleh para siswa dengan sering melakukan kegiatan bersama seperti

musyawarah, gotong royong dalam kebersihan, saling membantu siswa lain jika mendapat kesusahan dan masih banyak lagi lainnya.

c. Tradisi bertutur kata

Berbicara sopan menjadi satu keharusan di SMP IT Robbani Kendal yang tujuannya membentuk akhlakul karimah siswa, sebagaimana diungkapkan oleh Abdul Rochman terkait dengan mengembangkan tradisi pada anak yang senang tiasa dilakukan sebagaimana diungkapkan oleh Abdul Rohman:

“anak dilatih untuk melakukan perbuatan baik. Tanpa melakukan apa yang sudah diketahui atau dirasakan oleh seseorang, tidak akan ada artinya anak harus mampu melakukan kebajikan dan dapat terbiasa melakukannya. Melakukan kebaikan tidak hanya menjadi sebatas pengetahuan, namun dapat diwujudkan menjadi tindakan nyata.”²⁰

Berbagai bentuk tradisi di atas di atur dalam tata tertib di SMP IT Robbani Kendal dan pesantren yang dijalankan siswa dari pagi sampai sore terutama yang terkait diantaranya:

- a. Peraturan shalat
- b. Pengajian dan kegiatan keilmuan
- c. Kultum bilingual
- d. Pengayaan kosakata
- e. Hafalan kosakata
- f. Tahfidz

²⁰ Wawancara dengan Ustadz Abdul Rochman, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMP IT Robbani Kendal, pada tanggal 27 Mei 2019

- g. Belajar mandiri dan bimbingan
- h. Penggunaan laptop dan Hand Phone
- i. Bahasa
- j. Kamar asrama
- k. Makan dan minum
- l. Tata tertib dan adab di masjid
- m. Panduan di kamar mandi
- n. Kebersihan dan kesehatan
- o. Kebersihan dan kerapihan pakaian
- p. Penyimpanan barang
- q. Surat dan paket
- r. Kunjungan orang tua/wali
- s. Tamu.
- t. Perizinan pulang
- u. Hiburan
- v. Mekanisme penghargaan, poin, sanksi, kafarat, dan surat peringatan.²¹

Berdasarkan dari hasil observasi Ada beberapa pendekatan yang digunakan dalam menerapkan kebijakan pembelajaran *full day school* SMP IT Robbani Kendal diantaranya:

- a. Pendekatan Penanaman Nilai

Pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*) adalah suatu pendekatan yang memberi penekanan nilai-nilai sosial dalam diri peserta didik. Tujuan pendekatan ini adalah

²¹ Dokumentasi tata tertib SMP IT Robbani Kendal yang di kutip pada tanggal 22 Mei 2019

diterimanya nilai-nilai sosial tertentu oleh peserta didik dan berubahnya nilai-nilai peserta didik yang tak sesuai dengan nilai-nilai sosial yang diinginkan, pendekatan ini biasa dilakukan SMP IT Robbani Kendal dalam kegiatan kerja bakti dan tali asih kepada teman yang kena musibah.

b. Pendekatan Perkembangan Kognitif

Pendekatan kognitif memberikan penekanan pada aspek kognitif dan perkembangannya bagi siswa SMP IT Robbani Kendal. Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk berfikir aktif tentang masalah-masalah materi pelajaran dan dalam membuat keputusan-keputusan. .

c. Pendekatan klarifikasi nilai

. Tujuan pendekatan ini adalah membantu peserta didik untuk menyadari dan mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri serta nilai-nilai orang lain. Pendekatan ini biasa dilakukan di SMP IT Robbani Kendal dan pesantren dalam melatih tanggung jawab dalam melakukan piket, kerja sama dalam pembelajaran, kepanitiaan acara hari besar agama dan berinteraksi dengan sesama teman.

d. Pendekatan Pembelajaran Berbuat

Pendekatan ini biasa dilakukan di SMP IT Robbani Kendal dan pesantren seperti bersih-bersih lingkungan sekitar, menyantuni yatim piatu dan kegiatan sosial lainnya yang di adakan oleh pihak sekolah.

Dari hasil dalam mencapai tujuan SMP IT melakukan Pengawasan, mengontrol kegiatan yang telah dilaksanakan, apakah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan atau tidak. Dalam konteks pembelajaran, pengawasan dilakukan oleh guru dan asatid terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, apakah telah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan atau belum. Selanjutnya efektifitas pembelajaran tidak dapat diketahui tanpa melalui evaluasi hasil belajar. Penilaian hasil belajar yang dilakukan pada pembelajaran *Full day school* SMP IT Robbani Kendal adalah penilaian non-tes, misalnya tentang sikap, kebiasaan bekerja, kejujuran, dan lain-lain. Untuk mengukur aspek ini digunakan penilaian antara lain:

- a. Penilaian pengamatan, adalah proses penilaian dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap tingkah laku peserta didik dalam kelas maupun di luar kelas. Teknik yang digunakan adalah daftar cek (*check list*), dan skala penilaian (*assessment scale*). Sebagaimana terlampir.
- b. Penilaian kinerja (*performance*), adalah penilaian berdasarkan hasil pengamatan penilai terhadap aktifitas siswa sebagaimana yang terjadi. Dengan menerapkan penilaian kinerja guru bisa mengetahui apakah siswa mampu memahami dan menerapkan konsep yang telah dipahaminya. Dalam penilaian ini dapat menggunakan dua kemungkinan instrumen, yaitu daftar cek (*check list*) dan skala rentang (*rate scale*).

- c. Penilaian sikap (afektif), adalah penilaian terhadap aspek-aspek non-intelektual seperti sikap, minat, motivasi, dan sebagainya. Penilaian afektif diperlukan mengingat afektif berpengaruh terhadap perilaku siswa di masa depan.

Penilaian dilakukan secara terus menerus, setiap saat guru berada di kelas atau di sekolah. Model lembar kerja atau lembar evaluasi (LK), catatan yang dibuat guru ketika melihat adanya perilaku yang berkenaan dengan nilai yang dikembangkan, selalu dapat digunakan guru.

Dalam pelaporan hasil evaluasi di SMP IT Robbani Kendal dan pesantren dilaksanakan oleh masing-masing guru dalam kelompok dengan diketahui oleh kepala sekolah dan orang tua murid, yang selanjutnya dibahas kembali pada forum pengambilan kebijakan yang dihadiri oleh semua elemen struktural SMP IT Robbani Kendal dan pesantren. Adapun waktu pelaksanaan forum pengambilan kebijakan disesuaikan dengan jenis dan jenjangnya, untuk musyawarah pada jenjang satuan sekolah diadakan satu tahun sekali, dimana dalam hal ini dilaksanakan oleh pihak SMP IT Robbani Kendal dan pesantren.

4. Dampak dari Kebijakan Kelas *Full Day School* di SMP IT Robbani Kendal

- a. Dampak Positif dari Kebijakan Kelas *Full Day School* di SMP IT Robbani Kendal

Dalam kaitannya dengan dampak dari kebijakan *full day school* di SMP IT Robbani Kendal, berdasarkan hasil

wawancara, dokumentasi, peneliti mendapatkan data, bahwa kebijakan *full day school* tidak hanya berdampak pada akhlak siswa, akan tetapi berdampak juga terhadap 3 aspek di antaranya sebagai berikut:

1) Aspek Spiritual

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Abdul Rohman sebagai wakil kepala bidang kesiswaan menyatakan:

“adanya kebijakan *full day school* dapat berdampak positif untuk aspek spiritual siswa dengan adanya pembiasaan shalat dhuha, shalat dhuhur, dzikir dan shalat ashar berjamaah, siswa menjadi terkondisikan dan disiplin dalam beribadah.”²²

Kebijakan *full day school* di SMP IT Robbani Kendal dengan di dalamnya diterapkan kegiatan-kegiatan positif seperti pembiasaan shalat dhuha, shalat dhuhur dan ashar berjamaah, sehingga siswa dapat menjalankan ibadah dengan disiplin tanpa disuruh.

2) Aspek Sosial

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Abdul Rohman selaku wakil kesiswaan SMP IT Robbani Kendal dapat dikemukakan sebagai berikut:

“kebijakan *full day school* di SMP IT Robbani Kendal, berdampak positif pada sosial siswa, dapat dilihat dari kedekatan antara siswa dengan siswa lain, guru dan masyarakat sangat baik, semuanya

²² Wawancara dengan Ustadz Abdul Rohman, Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan SMP IT Robbani Kendal, Pada tanggal 27 mei 2019

tergantung pengelolaannya. Di SMP IT ini banyak program yang diterapkan untuk meningkatkan jiwa sosial siswa seperti bakti sosial dan lain-lain.”²³

Kebijakan *full day school* merupakan kegiatan siswa dengan menghabiskan waktunya hampir sehari penuh bersama guru dan siswa lainnya, sehingga hubungan antar siswa dengan siswa yang lain seperti saudara, guru dengan siswa seperti ayah atau ibu, selain itu juga didukung dengan kegiatan di luar sekolah untuk membentuk jiwa sosial di masyarakat seperti bakti sosial, sehingga menjadikan kedekatan siswa dengan masyarakat menjadi akrab, siswa dapat berkata sopan, menghargai dan menghormati orang tua, guru, dan bersikap ramah pada semua orang.

3) Aspek intelektual

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Abdul Rohman, dikemukakan sebagai berikut:

“Adanya kebijakan *full day school* di SMP IT Robbani Kendal, dengan banyaknya waktu untuk pembelajaran menjadikan pengetahuan siswa meningkat, karena materi pelajaran yang disampaikan lebih banyak”.²⁴

²³Wawancara dengan Ustadz Abdul Rohman, Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan SMP IT Robbani Kendal, Pada tanggal 27 Mei 2019

²⁴Wawancara dengan Ustadz Abdul Rohman, Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan SMP IT Robbani Kendal, Pada tanggal 27 mei 2019

Kebijakan *full day school* diterapkan di SMP IT Robbani Kendal membuat waktu belajar siswa bertambah, sehingga pengetahuan dan wawasan yang didapatkan juga akan meningkat.

Berkaitan dengan dampak dari adanya kebijakan *full day school* di SMP IT Robbani Kendal berdasarkan hasil observasi dengan adanya interaksi antara siswa dengan guru selama di sekolah dalam waktu yang lama, memberikan dampak positif bagi keduanya yaitu antara siswa dengan guru akan terjadi keakraban seperti seorang ayah kepada anaknya akan tetapi siswa tetap mengingat batas-batas kesopanan murid terhadap asatidznya.

Berdasarkan hasil wawancara dari waka kesiswaan, hasil observasi, dapat dijelaskan bahwa dampak dari adanya kebijakan *full day school* di SMP IT Robbani Kendal, yaitu sebagai berikut: 1) siswa disiplin dalam beribadah, 2) hubungan siswa dengan masyarakat, guru, dan siswa yang lain menjadi akrab, siswa dapat berkata sopan, menghargai dan menghormati orang tua, guru, dan bersikap ramah. 3) pengetahuan dan wawasan siswa meningkat. dengan rancangan pengajaran yang efektif, harmonisasi.

b. Dampak Negatif dari Kebijakan Kelas *Full Day School* di SMP IT Robbani Kendal

Dalam kaitannya dengan dampak dari kebijakan *full day school* di SMP IT Robbani Kendal, berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi, peneliti mendapatkan data, kebijakan *full day school* tidak hanya berdampak pada diri siswa, akan tetapi berdampak juga terhadap 3 aspek di antaranya sebagai berikut:

1) Aspek Psikologis

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Abdul Rohman, dikemukakan sebagai berikut:

Terdapat Siswa kurang bisa menyesuaikan diri dengan jam tambahan yang diberlakukan oleh sekolah sistem *full day school*, adanya Siswa merasa kelelahan atau bosan dengan jam pembelajaran yang terlalu lama. pemberlakuan waktu belajar siswa sekolah umum lainnya, Sebelum jam pembelajaran selesai terkadang terdapat siswa merengek minta pulang karna sudah merasa kelelahan atau bosan seharian berada di sekolah.

Waktu yang lama dalam proses pembelajaran yang dilakukan siswa tentu akan menjadikan siswa merasa bosan sehingga materi pelajaran yang diberikan oleh guru tidak mampu di terima dengan baik oleh siswa.

2) Aspek Kesiapan Guru

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Abdul Rohman, dikemukakan sebagai berikut:

Persoalan kepentingan jam mengajar guru, penambahan jam belajar atau jam berada disekolah dalam sistem *full day school* menjadikan kesiapan guru untuk menerapkan kebijakan *full day school*, dan panduan serta bimbingan teknis berkenaan dengan mekanisme, teknik serta metode pembentukan karakter di sekolah.

Perubahan jam mengajar yang dilakukan guru tentunya membutuhkan satu perubahan paradigma dalam mengelola siswa dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran tersebut menyenangkan bagi siswa.

B. Analisis Data

1. Analisis Latar Belakang Kebijakan *Full Day School* di SMP IT Robbani Kendal

Latar belakang kebijakan *full day school* di SMP IT Robbani Kendal yang berangkat dari kemauan orang tua yang menginginkan anaknya belajar secara maksimal di sekolah dan terhindar dari pergaulan bebas di lihat dari segi sosial mengisolasi anak didik dari lingkungan sosial yang heterogen yang cenderung buruk. Dengan adanya kebijakan *full day school* sangat membantu orang tua siswa bekerja yang sibuk bekerja diluar rumah, sehingga dengan adanya waktu yang panjang disekolah, guru dapat menjaga, membimbing dan mengawasi siswa.

Kebijakan *full day school* di SMP IT Robbani Kendal kurikulum khas dan mata pelajarannya lebih banyak daripada sekolah umum. Materi pelajaran yang ada di SMP IT Robbani dapat dikatakan banyak dibandingkan dengan sekolah umum

karena disamping menggunakan kurikulum diknas juga memakai kurikulum khas IT.

Secara utuh pelaksanaan kebijakan *full day school* mengarah pada beberapa tujuan: 1) untuk memberikan pengayaan dan pendalaman materi pelajaran yang telah ditetapkan oleh diknas sesuai jenjang pendidikan, 2) memberikan pengayaan pengalaman melalui pembiasaan-pebiasaan hidup yang baik untuk kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, 3) melakukan pembinaan kejiwaan, mental dan moral siswa disamping mengasah otak agar terjadi keseimbangan anatar kebutuhan jasmani dan rohani sehingga terbentuk kepribadian yang utuh, 4) pembinaan *spiritual intelegence* siswa melalui penambahan materi-materi agama dan kegiatan keagamaan sebagai dasar dalam bersikap dan berperilaku.²⁵

Kebijakan *full day school* di SMP IT Robbani Kendal lebih memperhatikan akhlak siswa. Banyaknya sekolah yang hanya memperhatikan prestasi daripada akhlak siswa, antara akhlak dan prestasi siswa tidak seimbang sehingga siswa di sekolah hanya belajar tanpa memperhatikan apakah yang dilakukan siswa dalam kesehariannya sudah benar atau tidak, jika siswa melakukan kesalahan atau perbuatan yang kurang baik, guru hanya melihat saja tanpa menegur atau menasihati siswa, seperti di dalam kelas siswa banyak yang masih berkata kasar dengan siswa yang lain.

²⁵ Momy A. Hunowu, "*Konsep Full Day School dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan.*", *Jurnal Irfani*, (Vol. XII, No.1 Juni/2016), hlm. 119. <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>

Melihat hal tersebut SMP IT Robbani Kendal menerapkan kebijakan *full day school* dengan adanya waktu yang lama di sekolah dijadikan untuk sarana pembinaan siswa oleh guru untuk menanamkan akhlak kepada siswa.

Hal ini sejalan dengan pendapat nasirudin bahwa lingkungan yang baik, akan lebih mendukung seseorang untuk menentukan pilihan akhlak yang baik. Demikian juga dengan contoh baik yang ada di suatu lingkungan akan semakin meyakinkan seseorang untuk senantiasa berada pada nilai-nilai baik yang diyakini tersebut.²⁶

Kebijakan *full day school* diterapkan di SMP IT Robbani Kendal dilatar belakangi adanya bakat dan minat siswa yang tidak terarahkan sehingga perlunya wadah untuk membina, mengarahkan, dan mengembangkan kemampuan siswa, melalui kebijakan *full day school* dengan memanfaatkan waktu semaksimal mungkin untuk mengembangkan bakat dan minat siswa.

2. Analisis Pelaksanaan *Full Day Scholl* di SMP IT Robbani Kendal

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terkait Pelaksanaan *full day school* di SMP IT Robbani Kendal menerapkan aktivitas siswa berada di sekolah mulai dari belajar,

²⁶ Nasirudin, *PendidikanTasawuf*, (Semarang:Rasail Media Group, 2010), hlm. 40.

bermain, makan dan ibadah yang dikemas dalam dunia pendidikan.²⁷

Untuk mengoptimalkan potensi siswa di SMP IT Robbani Kendal mengimplementasikan penanaman akhlak ke dalam setiap kegiatan yang diprogramkan, baik kegiatan kurikuler maupun non kurikuler. Kegiatan kurikuler merupakan kegiatan yang dimasukkan ke dalam kurikulum, proses pembelajaran *full day school* dilakukan sebagaimana pengembangan kurikulum oleh JSIT dibenarkan karena pemerintah memberi kewenangan kepada sekolah untuk melakukan pengembangan kurikulum dengan patokan GBPP yang dibuat oleh BNSP.

Tujuan pendidikan di SMP IT Robbani Kendal yang tercermin dalam visi dan misi sekolah. Secara garis besar pembentukan akhlak diimplementasikan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembentukan akhlak dilakukan melalui kedisiplinan, yang terwujud dengan 3 metode yakni kedisiplinan dalam pembiasaan, keteladanan dan penguatan.

a. Pembiasaan

Pembiasaan inilah yang melatar belakangi diterapkannya kebijakan *full day school* di SMP IT Robbani Kendal supaya pihak sekolah bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. pembiasaan menjadi metode pembelajaran strategis untuk memantapkan pembentukan kepribadian siswa yang berakhlak karimah. Proses pembelajaran tidak berhenti pada kegiatan

²⁷ Momy A. Hunowu, "*Konsep Full Day School dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan.*", *Jurnal Irfani*,,,, hlm. 120.

belajar mengajar di kelas, akan tetapi berlanjut pada proses pembiasaan dan kegiatan rutin sehari-hari, seperti pembiasaan shalat, pembiasaan

b. Keteladanan

Selain mengajar dan mendidik, guru juga berperan sebagai model atau contoh bagi anak didik. Oleh karena itu tingkah laku guru sebagai teladan akan mengubah perilaku siswa karena guru adalah penuntun siswa.

c. Pemahaman

Proses pemahaman ini bisa berupa nasihat, Asatidz memberikan nasihat kepada siswa jika ada seorang siswa yang makan sambil berdiri, makan dengan tangan kiri, dan membuang sampah pada sembarang tempat, hal yang demikian asatidz dapat memberikan pemahaman kepada siswa bahwa apa yang dilakukannya kurang baik dan akan menimbulkan dampak buruk kepada kesehatan pencernaan siswa, Adanya pemahaman.

Penjelasan di atas sesuai dengan pendapat Nasirudin, bahwa proses untuk membentuk akhlak yang baik yaitu melalui pembiasaan, keteladanan dan pemahaman.²⁸

Ketiga proses di atas tidak boleh dipisah-pisahkan, karena proses yang satu akan memperkuat proses yang lain. Proses pembiasaan tanpa pemahaman hanya akan menjadikan manusia seperti robot yakni berbuat tanpa memahami makna. Akhlak yang dihasilkan oleh proses ini akan mudah roboh.

²⁸ Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: Rasail Media Group, 2010), hlm. 36

Demikian juga, pembentukan akhlak yang tanpa didukung teladan orang-orang terdekat akan berjalan dengan lamban. Keteladanan lebih mengena apabila muncul dari orang terdekat seperti guru menjadi contoh yang baik bagi siswanya, orang tua menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya, dan lain sebagainya.

Tujuan pendidikan tidak akan tercapai dengan sempurna tanpa kerjasama dan dukungan semua pihak, baik sekolah, orang tua, lingkungan, serta semua pihak yang terlibat dalam pembentukan akhlak siswa.

Maka dari itu semua pihak sekolah berusaha dan bekerja bersama-sama dalam rangka mencapai visi, misi dan tujuan sekolah.

3. Analisis Dampak dari Kebijakan *Full Day School* di SMP IT Robbani Kendal

a. Dampak Positif dari Kebijakan *Full Day School* di SMP IT Robbani Kendal

Dampak yang ditimbulkan dari adanya kebijakan *full day school* di SMP IT Robbani Kendal memberikan banyak manfaat, dengan pengelolaan yang digunakan sekolah secara tepat untuk membentuk akhlak siswa.

Berdasarkan deskripsi data mengenai dampak kebijakan *full day school* di SMP IT Robbani Kendal, dapat dikelompokkan menjadi 3 aspek di antaranya sebagai berikut:

1) Aspek Spiritual

Spiritual siswa terbentuk melalui kebijakan *full day school* dengan langkah-langkah sebagai berikut: pertama, melalui materi pelajaran yang diintegrasikan dengan materi-materi yang mengandung aspek spiritualitas seperti mata pelajaran pendidikan agama islam, Dengan pengintegrasian tersebut diharapkan membentuk kepribadian siswa yang tidak hanya cakap dalam pengetahuan umum, namun juga dalam pengetahuan agama. Kedua, melalui kegiatan pembiasaan, merupakan program yang dilakukan siswa dengan ajaran-ajaran Islam, seperti pembiasaan shalat dhuha, shalat dhuhur dan ashar berjama'ah, ketiga, mengadakan pembelajaran Al-qur'an yaitu progra tahfidz qur'an. Dalam hal tersebut SMP IT Robbani Kendal, mampu menjadikan siswa disiplin dalam beribadah.

2) Aspek sosial

Berkenaan dengan adanya kebijakan *full day school* memberikan dampak terhadap aspek sosial siswa, hal ini sejalan dengan jurnal kebijakan dan pengembangan pendidikan, bahwa implementasi kebijakan *full day school* berdampak positif pada perkembangan sosial siswa, dimana siswa dalam sehari penuh melakukan kegiatan positif seperti: ta'dzim dengan orang tua, guru dalam segala aktifitas didukung dengan kegiatan di luar sekolah seperti bakti sosial dan gotong royong, Berkaitan dengan hal ini

siswa memiliki kemampuan sosial yang baik dalam kesehariannya, seperti membentuk keakraban siswa dengan siswa yang lain, masyarakat dan guru, siswa dapat berkata sopan, dapat menghargai dan menghormati orang tua, guru, bersikap ramah.

Ketrampilan sosial sangat penting keberadaannya bagi setiap manusia, sehingga perkembangan sosialpun perlu dipantau dan diperhatikan. Bagi seorang siswa, keberhasilan dalam menjalin interaksi dengan lingkungan sosial khususnya teman sebaya akan sangat berpengaruh pada proses perkembangan selanjutnya²⁹

3) Aspek intelektual

Dalam pembelajaran *full day school*, siswa mendapatkan materi tambahan dan pendalamannya, sehingga ketika siswa merasa kesulitan memahami materi pelajaran yang diberikan, guru akan memberikan bimbingan belajar secara langsung. Selain itu, siswa juga dapat mengembangkan minat dan bakatnya, kemudian dilakukan penyaringan siswa berbakat untuk mengikuti lomba mulai antar sekolah sampai ke tingkat nasional, dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini bertujuan agar siswa bisa lebih kreatif dan inovatif. Para siswa

²⁹ Marfiah Astuti, "Implementasi Program Fullday School Sebagai Usaha Mendorong Perkembangan Sosial Peserta Didik TK Unggulan Al-Ya'lu Kota Malang." *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan* (Vol.1 No.2 Juli/2013), hlm. 135, <http://keguruan.umm.ac.id>, diakses 20 Mei 2017 pukul 9:40 WIB.

memperoleh bimbingan khusus, terutama melalui pembelajaran *full day school*, dalam sehari penuh.

Penerapan sistem pembelajaran *full day school* yang baik ini menjadikan minat masyarakat untuk mempercayakan putra/putri mereka untuk belajar di SMP IT Robbani Kendal semakin meningkat karena terbukti sekolah tersebut telah mampu menghasilkan kualitas lulusan yang berprestasi yaitu melalui program ekstra kulikuler, Keberhasilan ini merupakan wujud dari kerjasama yang baik antara pihak sekolah orang tua yang berpartisipasi aktif dengan memberikan dukungan berupa moral, spiritual dan finansial untuk terus mengupayakan peningkatan prestasi, sehingga tidak ada waktu yang terbuang percuma dalam penerapan sistem pembelajaran *full day school*.

b. Dampak Negatif dari Kebijakan Kelas *Full Day School* di SMP IT Robbani Kendal

Dalam kaitannya dengan dampak dari kebijakan *full day school* di SMP IT Robbani Kendal, mengarah pada dampak psikologis dan kesiapan guru.

1) Aspek Psikologis

Waktu yang lama dalam proses pembelajaran yang dilakukan siswa tentu akan menjadikan siswa merasa bosan sehingga materi pelajaran yang diberikan oleh guru tidak mampu di terima dengan baik oleh siswa.

Dampak ini perlu di atasi dengan membekali guru strategi dalam pemilihan dan penggunaan metode, dan media yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga tidak membuat siswa merasa bosan selama sehari belajar di sekolah, sekolah perlu memberlakukan Guru Piket pengganti mengajar setiap harinya secara bergilir atau bergantian sesuai jam KBM di sekolah, memberi pengawasan penuh pada siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran sistem *full day school*

2) Aspek Kesipan Guru

Perubahan jam mengajar yang dilakukan guru tentunya membutuhkan satu perubahan paradigma dalam mengelola siswa dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran tersebut menyenangkan bagi siswa.

Secara kasat mata memang sistem *full day school* ini terkesan sangat ideal karena pemanfaatan waktu yang lebih banyak dari pada siswa sekolah dengan pembelajaran biasa. Dan seakan siswa akan bisa dipastikan lebih unggul dari siswa yang memakai pembelajaran biasa. Namun tidak serta merta demikian halnya karena siswa dalam pembelajaran full day sangat rentan terhadap stress dan frustasi. Dampak stress dan frustasi akan terjadi jika para guru tidak tepat dalam pemilihan metode pada saat pembelajaran. Kelelahan pada saat jam pembelajaran jika tidak segera diselesaikan oleh pihak yang

guru maka akan berdampak lebih buruk lagi bagi kesehatan mental psikis anak. Karena otak mereka tidak mungkin bisa dipaksakan untuk berpikir secara terus menerus dan memikirkan hal-hal yang dianggap berat bagi siswa. Ini akan menjadi boomerang bagi anak jika anak terus dipaksakan. Sekolah yang menerapkan pembelajaran berbasis full day harus menyiapkan segala kemungkinan terburuk yang mungkin terjadi pada siswa. Pembelajaran sistem full day school tidak hanya memberlakukan pembelajaran di dalam kelas melainkan juga dilakukan di luar kelas pembelajaran tersebut untuk menghindari kebosanan pada siswa selama seharian berada di sekolah.

Guru dalam mengajar harus memperhatikan kondisi psikis siswa agar pembelajaran full day school dapat mencapai target belajar. Andaikan di dalam kelas maka banyak metode yang akan dikombinasikan dengan menggunakan pembelajaran audio visual. Selain itu Metode variasi tempat belajar yaitu tempat belajar seperti di taman sekolah, maupun di alam bebas dengan demikian peserta didik tidak merasa terbebani dengan lamanya waktubelajar di sekolah. Sekolah full day school memiliki management yang baik dalam membuat jadwal yang berkaitan dengan pembelajaran baik jadwal pelajaran, jadwal piket guru mengajar, dan lain-lain. Jadwal piket guru dibuat sesuai dengan skill yang dimiliki oleh guru. Sekolah dengan sistem full day school harus memiliki management yang baik

terutama untuk pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung dari pagi hingga sore hari, pergantian jadwal guru piket mengajar apabila guru yang pada saat jam mengajar berhalangan dan agar pembelajaran baik di dalam dan di luar kelas tetap di isi. Penerapan guru piket pengganti mengajar menjadi solusi apabila terdapat problem guru berhalangan mengajar. Dalam pembelajaran *sistem full day school* antara guru dan staff/karyawan lainnya, baik kepala sekolah dan wakil kepala sekolah selalu mendapat perhatian hal ini untuk mewujudkan apa yang menjadi visi, misi dan tujuan sekolah *full day school* dengan adanya briefing setiap pagi Pra KBM merupakan langkah yang dilakukan oleh sekolah dalam mengevaluasi pembelajaran sistem *full day school*.

Adanya beberapa aspek tersebut di atas bertujuan dalam rangka pembentukan integral peserta didik yang berkepribadian. Sehingga dalam hal ini, pengajarannya harus memiliki kompetensi standar. Kebijakan kelas *full day school* di SMP IT Robbani Kendal dilakukan dalam bentuk pendidikan umum dan agama dengan mengacu pada proses mendidik, melatih dan mengarahkan siswa agar memiliki jiwa dan kemampuan memimpin yang tinggi, disiplin, keberanian, tanggung jawab serta mengajarkan ketrampilan yang diperlukan sepanjang hayat, membentuk kepribadian yang islami dan membekali ketrampilan hidup, membangun sifat peduli peserta didik terhadap lingkungan.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwasanya dalam penelitian ini pasti terjadi banyak kendala dan hambatan. Hal itu bukan karena faktor kesengajaan, akan tetapi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Adapun beberapa keterbatasan yang dialami dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan sumber informan. Dari sini penelitian tidak dapat secara keseluruhan menjelaskan kebijakan *full day school*.
2. Keterbatasan kemampuan. Penelitian tidak bisa lepas dari teori, oleh karena itu peneliti menyadari sebagai manusia biasa masih mempunyai banyak kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini. Misalnya keterbatasan tenaga, kemampuan berfikir, dan keterbatasan pengetahuan. Tetapi peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan penelitian sesuai dengan kemampuan serta bimbingan sari dosen pembimbing.
3. Pengaturan jadwal wawancara dengan informan yang kurang efektif dikarenakan informan mempunyai tanggung jawab masing-masing
4. Waktu pelaksanaan yang kurang tepat. Hal ini dikarenakan banyaknya agenda sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan serta analisisnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kebijakan *full day school* di SMP IT Robbani Kendal dilatar belakangi oleh pengaruh pergaulan siswa yang kurang baik di luar sekolah, keterpaduan dan kekhasan kurikulum terpadu (JSIT) yang mata pelajarannya lebih banyak daripada sekolah umum, sedikitnya sekolah-sekolah yang memperhatikan akhlak siswa, keinginan orangtua siswa siswa yang mayoritas pegawai agar anaknya tetap di bawah pengawasan sekolah sampai sore, sehingga perlu penambahan waktu, dengan tujuan dapat menanamkan akhlak melalui pembiasaan dan mengembangkan bakat dan minat siswa.
2. Pelaksanaan *full day scholl* di SMP IT Robbani Kendal dilakukan dengan mengintegrasikan proses, materi dan penyelenggaraan yang diaplikasikan pembelajaran di kelas dan di luar kelas, menggunakan metode yang variatif dan media yang disesuaikan materi juga sistem evaluasi yang mengarah pada evaluasi proses dan evaluasi hasil.
3. Kebijakan *full day school* berdampak pada perkembangan sosial, kognitif dan spiritual siswa, di antaranya siswa disiplin

dalam beribadah. Demikian juga akhlak siswa akan semakin baik dengan tradisi Islami yang dikembangkan dan keteladanan guru yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah sehingga relevan dalam membentuk pribadi siswa yang berakhlak yang mempunyai IMTAQ dan IPTEK yang tinggi selain itu peran serta masyarakat dan keluarga akan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di SMP IT Robbani Kendal.

B. Saran

1. Saran bagi SMP IT Robbani Kendal

- a. Mata pelajaran di SMP IT Robbani sangat banyak dengan adanya kurikulum khas dan kurikulum DIKNAS, hendaknya guru dapat lebih meningkatkan strategi pembelajaran yang bervariasi, supaya tidak membuat siswa bosan dan jenuh di dalam kelas.
- b. Sedikitnya sekolah-sekolah memperhatikan akhlak siswa, hendaknya kepala sekolah lebih maksimal dalam memberikan kebiasaan Islami

2. Saran bagi Guru

Guru dan asatid sebagai pemberi informasi sekaligus pendidik dan pembimbing dalam proses pembelajaran *full day school* harus mampu menjalankan variasi metode dan media seefektif mungkin dan menggunakan seluruh kompetensi (kemampuan) yang dimiliki untuk melaksanakan tugasnya

sebagai pendidik serta sikap penuh kasih sayang dalam lingkungan sekolah.

3. Saran bagi Orang Tua

Orang tua adalah guru pertama bagi putera-puteri mereka. Dalam peran tersebut, orang tua hendaknya turut serta membantu dan bekerja sama dengan pihak sekolah dalam meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan putera-puteri mereka.

4. Saran bagi Peserta Didik

Dalam PBM (proses belajar-mengajar), peserta didik merupakan faktor yang sangat penting, khususnya dalam pelaksanaan *full day school*. Oleh karena itu, siswa harus menjalankan kegiatan-kegiatan yang ada dengan baik dan benar, kerena hal ini demi kebaikan mereka di masa yang akan datang. Selain itu, peserta didik harus hormat, patuh, serta menjaga sopan dan santun kepada para pendidik.

C. Penutup

Puji syukur Alhamdulillah, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, hal ini tersebut semata-mata bukan kesenjangan, akan tetapi keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan hasil yang telah didapat.

Dan penulis sangat berterima kasih kepada pihak yang telah membantu dan memotivasi, penulis memohon doa, petunjuk

dan bimbingan dari Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin, *Etika Tauhidik sebagai Dasar Kesatuan Episitimologi Keilmuan Umum dan Agama dalam Menyatukan Kembali Ilmu-ilmu Agama dan Umum*, Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2003
- Agustino, Leo, *Dasar-dasar Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta, 2006
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 1996
- Azwar, Saifuddin, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Basuki, Salim, *Full Day School harus Proporsional Sesuai dengan Jenis Waktu dan Jenjang Sekolah dalam Baharudin, Pendidikan dan Psikologi perkembangan*, Jogjakarta: Ar-Ruuz Media, 2009
- Budiardjo, Miriam, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Jakarta: Gramedia, 2009
- Darmu'in, *Prospek Pendidikan Islam di Indonesia: Suatu Telaah Terhadap Pesantren dan Madrasah dalam PBM – PAI di sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- Depag RI Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Kendali Mutu PAI*, Jakarta: Depag RI., 2007
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Pola Pembinaan Pendidikan Agama Islam Terpadu*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1998
- Dye, Thomas R, *Understanding Public Policy*, New Jersey: Prentice Hall, t.th

- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Dunn, William N, *Analisis Kebijaksanaan Publik*, Yogyakarta: Hanindata Graha Widia, 2001
- , *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*, Yogyakarta: Gajah Mada university Press, 2000
- Fatah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Fattah, Nanang, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2000
- Fuadi, Kamal, *Analisis Kebijakan Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di Provinsi Jakarta*, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2011
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid I*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004
- Harefa, Andrias, *Pembelajaran di Era Serba Otonomi*, Jakarta: Kompas, 2001
- Jacobs, H.H., *Interdisciplinary Curriculum; Design and Implementation*, Alexandria V: Association for Supervision and Curriculum Development, t.th
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004

- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- , *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009
- , *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Surabaya: Pustaka Pelajar bekerjasama dengan PSAPM, 2003
- Mulyasa, E., *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003
- Nahlawi, Abdurahman an-, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: GIP, 2005
- Nahlawy, Abdurrahman an-, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, terj. Shihabuddin, Jakarta: Gema Insani Press, 1995
- Naihasy, Syahrin, *Kebijakan Publik: Menggapai Masyarakat Madani*, Yogyakarta: MIDA Pustaka, 2006
- Nawawi, Hadari dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996
- Sa'ud, Udin Syaefudin dan Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Kompetensi*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005
- Soenarjo, dkk., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Depag. RI., 2006
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Suharjo, Drajad, *Metodologi Penelitian dan Penulisan Laporan Ilmiah*, Yogyakarta: UII Press, 2003

- Suharto, Edi, *Analisis Kebijakan Publik: Panduan Praktis Mengkaji Masalah dan Kebijakan Sosial*, Bandung: Alfabeta, 2005
- Syafiie, Inu Kencana dkk., *Ilmu Administrasi Publik*, Jakarta: Rineke Cipta, 1999
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- Tritonegoro, Surtanti, *Anak Super Normal dan Pendidikannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- Uno, Hamzah B. dan Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Widdah, Winnah El, *Kepemimpinan Berbasis Nilai dan Pengembangan Mutu Sekolah*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Fatkuroji, "Kebijakan Pembelajaran Terpadu dalam Meningkatkan Minat Konsumen Pendidikan ", *Nadwa*, Vol. VI, No. 2, Oktober/2012
- Hasan, Nor, *Fullday School Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing Tadrîs Volume 1. Nomor 1. 2006*
- Hidayah, Nur, Kesiapan Sekolah dalam Implementasi Program *Full Day School Fds SD Muhammadiyah di Kota Yogyakarta*, *Jurnal JPSPD Vol. 4 No. 1* 2017
- Maghfurin, Ahmad, Modernisasi Pesantren: Studi tentang Respon Pesantren APIK Kaliwungu Kendal dan Pesantren Futuhiyah Mranggen Demak terhadap Kebutuhan Masyarakat, *Jurnal Pendidikan Islami, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang*
- Rais, Muhammad dan Mujizatullah, Implementasi Kebijakan Full Day School Pada Madrasah dan Sekolah di Kota Palu, *Jurnal Penamas Volume 31, Nomor 1, Januari-Juni 2018*

Wicaksono, Anggit Grahito, Fenomena Full Day School dalam Sistem Pendidikan Indonesia, *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, vol. 1 1 2017

Wulandari, Endah, Marhan Taufik, dan Kuncahyono, Analisis Implementasi *Full Day School* Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang, *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, Volume 6, Nomor 1, April 2018

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

Dewi Mulya Sari, *Sistem Pendidikan Full Day School*, <http://dewimulyasari1989.blogspot.co.id/2013/06/sistem-pendidikan-fullday-school.html>,

Kosim, Abdul “Kontroversi Belajar Sehari penuh” [http://Kontroversi Belajar Sehari Penuh Pena Pendidikan.htm](http://KontroversiBelajarSehariPenuhPenaPendidikan.htm)

Robin, Kenneth B., dkk. “Is More Better The Effects o Full Day vs Half day Preschool on Early School Achievement” <http://etd.eprints.ums.ac.id/703/1/A410040102.pdf>

http://repository.upi.edu/20588/4/S_AD_P_1105044

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA Kepala Sekolah

A. IDENTITAS WAWANCARA

1. Nama : Siti Nurjannah S.Pd. I.
2. Jabatan : Kepala Madrasah
3. Instansi : SMP IT Robbani Kendal
4. tanggal : 20 Mei 2019

B. PERTANYAAN

1. Apa yang melatar belakangi kebijakan *full day school* di SMP IT Robbani?
2. Apa tujuan yang hendak dicapai dengan diterapkannya kebijakan *full day school* di SMP IT Robbani Kendal?
3. Apakah kebijakan dari *full day school* di SMP IT Robbani Kendal dilakukan secara tepat?
4. Bagaimana cara mengatasi hambatan atau kesalahan dalam pengelolaan kebijakan?
5. Bagaimana pelaksanaan *full day school* dilakukan di SMP IT Robbani Kendal?
6. Bagaimana sistem evaluasi dalam pelaksanaan *full day school*?

PEDOMAN WAWANCARA
Waka kesiswaan

A. IDENTITAS WAWANCARA

1. Nama : Abdul Rochman S. Si
2. Jabatan : Waka Kesiswaan
3. Instansi : SMP IT Robbani Kendal
4. tanggal : 27 mei 2019

B. PERTANYAAN

1. Bagaimana dampak dari kebijakan full day school di SMP IT Robbani Kendal?
2. Apakah peserta didik sudah memiliki perkembangan yang baik selama belajar?.
3. Bagaimana proses pelaksanaan pembentukan akhlak siswa dalam kebijakan *full day school*?
4. Apa tujuan membentuk akhlak karimah pada siswa?

PEDOMAN WAWANCARA

Guru

A. IDENTITAS WAWANCARA

1. Nama : Bahrul Ulum S. Pd. I
2. Jabatan : Guru
3. Instansi : SMP IT Robbani Kendal
4. tanggal : 22 Mei 2019

B. PERTANYAAN

1. Apa metode yang digunakan SMP IT Robbani Kendal terkait dengan tercapainya tujuan proses pembelajaran?
2. Bagaimana pelaksanaan dan pembiasaan ahlak islami di SMP IT Robbani Kendal?
3. Pembinaan akhlak seperti apakah yang dilakukan oleh guru?
4. Adakah evaluasi-evaluasi yang dilakukan kepada anak-anak?

PEDOMAN WAWANCARA

A. IDENTITAS WAWANCARA

1. Nama : afifudin S. Pd.
2. Jabatan : Waka Kesiswaan
3. Instansi : SMP IT Robbani Kendal
4. tanggal : 24 Mei 2019

B. PERTANYAAN

1. kurikulum apakah yang digunakan oleh SMP IT Robbani Kendal?
2. muatan apa saja kurikulum yang diterapkan terkait *full day school* di SMP IT Robbani?
3. Bagaimana Modifikasi kurikulum yang dipakai bagi kelas *full day school*??
4. Apakah kurikulum sudah relevan dengan siswa di SMP IT Robbani?
5. Pengalaman apa saja yang dikembangkan dalam pelaksanaan *full day school* di SMP IT Robbani?

PEDOMAN WAWANCARA

A. IDENTITAS WAWANCARA

1. Nama :
2. Jabatan : orang tua siswa
3. tanggal : 26 Mei 2019

1. Apakah anda merasa terbantu dengan adanya kebijakan *full day school* di SMP IT Robbani Kendal ?
2. Bagaimana tanggapan anda terhadap kebijakan *full day school* di SMP IT Robbani Kendal?
3. Apakah anak anda sudah memiliki akhlak yang baik saat berada di rumah ?
4. Apakah selama ini anda merasa nyaman dengan adanya kebijakan *full day school* guna untuk pembentukan akhlak putra-putri anda?
5. Sebagai orang tua berkewajiban untuk selalu memantau perkembangan keagamaan anak anda, apakah saat berada di rumah, anak anda tetap menjalankan ibadah?

Lampiran II

HASIL WAWANCARA Kepala Sekolah

A. IDENTITAS WAWANCARA

1. Nama : Siti Nurjannah S.Pd. I.
2. Jabatan : Kepala Madrasah
3. Instansi : SMP IT Robbani Kendal
4. tanggal : 20 Mei 2019

B. PERTANYAAN

1. **Apa yang melatar belakangi kebijakan *full day school* di SMP IT Robbani?**

Jawaban: kegelisahan lembaga terkait sedikitnya sekolah yang memperhatikan akhlak siswa, pergaulan diluar sekolah yang kurang baik dan kesibukan orang tua yang mayoritas di kendal adalah pegawai, sehingga sangatlah penting pendidikan sangatlah penting supaya tumbuh, berkembang melalui pembiasaan dan pembinaan.

2. **Apa tujuan yang hendak dicapai dengan diterapkannya kebijakan *full day school* di SMP IT Robbani Kendal?**

Jawaban: jadi, kebijakan pembentukan itu kita tanamkan full day school dari jam 7.00-16.00 dengan demikian pembentukan akhlak siswa dan pengembangan bakat minat siswa.

3. **Apakah kebijakan dari *full day school* di SMP IT Robbani Kendal dilakukan secara tepat?**

Jawab: insyallah tepat, dari berbagai pertimbangan warga sekolah, kita punya cara supaya kebijakan ini dilakukan dengan baik, tentu dengan segala kelebihan dan kekurangan membuka komunikasi kritik dan saran semua masyarakat.

4. **Bagaimana cara mengatasi hambatan atau kesalahan dalam pengelolaan kebijakan?**

Jawab: kita terapkan sistem keterbukaan komunikasi antara semua warga di sekolah untuk mencapai visi dan misi tersebut

5. **Bagaimana pelaksanaan *full day school* dilakukan di SMP IT Robbani Kendal?**

Jawab: dalam pelaksanaan *full day school* di SMP IT Robbani Kendal melalui tahap musyawarah perencanaan diawal tahun sedangkan kebijakan mengenai kegiatan pendidikan dirancang dengan kebijakan tahunan, semesteran dan harian

6. **Bagaimana sistem evaluasi dalam pelaksanaan *full day school*?**

Jawab: terkait dengan siswa seperti dengan dinas pendidikan, untuk materi khusus kita punya cara sendiri seperti tes tahfidznya, Bahasa Arabnya

HASIL WAWANCARA

Waka kesiswaan

A. IDENTITAS WAWANCARA

1. Nama : Abdul Rochman S. Si
2. Jabatan : Waka Kesiswaan
3. Instansi : SMP IT Robbani Kendal
4. tanggal : 27 mei 2019

B. PERTANYAAN

1. **Bagaimana dampak dari kebijakan full day school di SMP IT Robbani Kendal?**

Jawab: adanya kebijakan *full day school* dapat berdampak positif untuk aspek spiritual siswa dengan adanya pembiasaan seperti shalat dhuha, shalat dhuhur, dzikir dan shalat asar

2. **Apakah peserta didik sudah memiliki perkembangan yang baik selama belajar?**

Jawab: kebijakan full day school di SmP IT Robbani Kendal berdampak positif pada sosial siswa, dapat dilihat dari kedekatan antara siswa dengan siswa lain, guru dan masyarakat semua tergantung dengan pengelolaannya.

3. **Bagaimana proses pelaksanaan pembentukan akhlak siswa dalam kebijakan *full day school*?**

Jawab: adanya kebijakan full day school di SMP IT Robbani Kendal, dengan banyaknya waktu untuk

pembelajaran menjadikan pengetahuan dan pengetahuan akhlaknya meningkat karena mater lebih banyak.

4. **Apa tujuan membentuk akhlak karimah pada siswa?**

Jawab: anak dilatih melakuakn perbuatan baik tanpa melakukan apa yang sudah diketahui atau dirasakan oleh seseorang, tidak ada artinya. Anak harus mampu melakukan kebijakan dan dapat terbiasa melakukannya,tidak sebatas hanya menjadi pengetahuan namun dapat diwujudkan dengan tindakan nyata.

HASIL WAWANCARA

Guru

A. IDENTITAS WAWANCARA

1. Nama : Bahrul Ulum S. Pd. I
2. Jabatan : Guru
3. Instansi : SMP IT Robbani Kendal
4. tanggal : 22 Mei 2019

B. PERTANYAAN

1. **Apa metode yang digunakan SMP IT Robbani Kendal terkait dengan tercapainya tujuan proses pembelajaran?**

Jawab: guru di SMP IT Robbani menggunakan metode bervariasi dan disesuaikan dengan yang akan diajarkan dengan materi yang akan diajarkan karena materi yang disampaikan dalam setiap mata pelajaran tidak cukup disampaikan melalui satu metode saja tetapi memerlukan penyesuaian metode yang tepat dan efisien, karena sangat memungkinkan untuk menggunakan beberapa metode dalam KBM sebelumnya guru juga harus mempersiapkan metode yang akan diajarkan yang dipandang efektif sehingga dapat diterima oleh peserta didik sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dan siswa mampu mempraktekan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagaimana pelaksanaan dan pembiasaan ahlak islami di SMP IT Robbani Kendal?

Jawab: Materi tersebut diorganisir secara terpadu (terintegrasi) berdasarkan *multiple intelligence* (kecerdasan majemuk). Dan strategi pembelajarannya menggunakan pendekatan kontekstual, pendekatan ini mengajak guru dan siswa mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Penerapan metode pembelajarannya dengan proyek dan percobaan untuk membangun tradisi ilmiah serta keteladanan, sehingga pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran bersifat integratif, komprehensif, dan aplikatif

3. Pembinaan akhlak seperti apakah yang dilakukan oleh guru?

Jawab: guru bekerja sama dengan wali kelas atau guru mentoring, jadi pembinaan seperti apa kita sesuaikan, mereka terbuka di mentoring, terus gurunya menyampaikan kepada kita apa masalah anak yang tidak islami, kita diskusi disitu, yang kedua masukan dari orang tua juga nanti akan disampaikan ketika pembinaan, masalah anak yang urgent itu apa kita bahas, selanjutnya pengamatan dari dewan guru, biasanya pas akhir pelajaran wali kelas datang ke anak-anak, bertanya si A kabarnya bagaimana, si B bagaimana, yang kurang shalih kita tangani pas pembinaan.

4. Adakah evaluasi-evaluasi yang dilakukan kepada anak-anak?

Jawab: Evaluasi kepada anak yaitu kita sudah tahu masalah anak, kita memberi masukan, kita panggil, jadi ada waktu untu memanggil anak, kita sampaikan evaluasinya seperti apa, kok sifat mereka seperti ini kenapa. Untu evaluasi dirumah sekolah menyediakan buku mutaba'ah yaumiyah. Buku mutaba'ah yaitu buku kegiatan.

HASIL WAWANCARA

A. IDENTITAS WAWANCARA

1. Nama : afifudin S. Pd.
2. Jabatan : Waka Kesiswaan
3. Instansi : SMP IT Robbani Kendal
4. tanggal : 24 Mei 2019

B. PERTANYAAN

1. **kurikulum apakah yang digunakan oleh SMP IT Robbani Kendal?**

Jawab : Sekolah SMP IT Robbani Kendal menggunakan Kurikulum Dinas dan kurikulum khas JSIT

2. **muatan apa saja kurikulum yang diterapkan terkait *full day school* di SMP IT Robbani?**

Jawab : Penambahan kurikulum khas yaitu tahfidz dan bahasa arab .

3. **Bagaimana Modifikasi kurikulum yang dipakai bagi kelas *full day school*??**

Jawab : Mapel DIKNAS 100 % di padukan dengan khas IT

4. **Apakah kurikulum sudah relevan dengan siswa di SMP IT Robbani?**

Jawab : Sudah cukup relevan

5. **Pengalaman apa saja yang dikembangkan dalam pelaksanaan *full day school* di SMP IT Robbani?**

Jawab: pengalaman tentunya dari sisi interaksi guru lebih banyak, dari out putnya anak lebih terjaga ibadahnya dari sis goalnya kita mengembangkan hafalan Qur'annya bertambah.

HASIL WAWANCARA

A. IDENTITAS WAWANCARA

1. Nama :
2. Jabatan : orang tua siswa
3. tanggal : 26 Mei 2019

1. Apakah anda merasa terbantu dengan adanya kebijakan *full day school* di SMP IT Robbani Kendal ? alhamdulillah sangat terbantu
2. Bagaimana tanggapan anda terhadap kebijakan *full day school* di SMP IT Robbani Kendal? Ya alhamdulillah anak lebih akademis dan menerapkan kebiasaan islami
3. Apakah anak anda sudah memiliki akhlak yang baik saat berada di rumah ? baik
4. Apakah selama ini anda merasa nyaman dengan adanya kebijakan *full day school* guna untuk pembentukan akhlak putra-putri anda? Ya, Untukantisipasi anak, dari kegiatan di luar sekolah yang tidak bermanfaat
5. Apakah perkembangan akhlak putra-putri anda cukup baik setelah mengikuti kebijakan *full day school* sebagai sarana pembentuk akhlak siswadi SMP IT Robbani Kendal? Ya,Alhamdulillah, perkembangan putri kami bertambah baik

Lampiran III

PEDOMAN DOKUMENTASI

- a. Sejarah berdiri SMP IT Robbani Kendal
- b. Latar belakang Kebijakan *full day school* di SMP IT Permata Bunda Mranggn Demak
- c. Letak geografis SMP IT Permata Bunda Mranggen Demak
- d. Dasar dan tujuan pendidikan (visi dan misi) di SMP IT Robbani Kendal
- e. Struktur organisasi SMP IT Robbani Kendal
- f. Keadaan peserta didik.
- g. Data kegiatan pembelajaran
- h. Peraturan sekolah dan tata tertib SMP IT Robbani

Lampiran V



Gambar 1.1 : Gedung SMP IT Robbani Kendal



Gambar 1.2 : Proses Belajar mengajar di MI Darul Ulum Semarang



Gambar 1.3 : Tahfidz Qur'an SMP IT Robbani Kendal



Gambar 1.4 : Ekskul Pramuka SMP IT Robbani Kendal



Gambar 1.5 : Dokumentasi sertifikat keanggotaan JSIT Indonesia



Gambar 1.6 : Dewan Guru SMP IT Robbani Kendal



Gambar 1.7 : Wanwancara dengan Kepala SMP IT Robbani Kendal

Lampiran VI

PROFIL SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU ROBBANI KENDAL

1.	Nama Sekolah	: SMP IT ROBBANI KENDAL	
2.	NPSN	: 20362760	
3.	No. Statistik Sekolah	: 202032417094	
4.	Status Sekolah	: SWASTA	
5.	Kualifikasi Akreditasi	: A (Amat Baik)	Nilai : 86
6.	Alamat Sekolah		
	a. Jalan	: GAMA	
	b. Kecamatan	: KENDAL	
	c. Kabupaten/Kota	: KENDAL	
	d. Propinsi	: JAWA TENGAH	
7.	Telepon	: 0294 3681056	
8.	Letak Geografis	: Lintang: -6,9085 Bujur: 110,1894	
9.	Alamat e-Mail	: robbanismpit@gmail.com	
10.	Alamat Web	: robbanikendal.sch.id	
11.	Visi Sekolah	: "Sekolah Unggul Berbasis Al-Qur'an serta Berkarakter Imtaq dan Iptek"	
12.	Misi Sekolah	: 1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan kompetitif. 2. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga siswa yang berprestasi. 3. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, indah, nyaman dan menyenangkan. 4. Mengembangkan sistem pendidikan yang bertumpu pada IMTAQ dan IPTEK.	
13.	Tujuan Sekolah	: 1. Mewujudkan anak didik yang mempunyai rasa tanggung jawab terhadap pengembangan ilmu. 2. Mewujudkan anak didik untuk mandiri dalam memenuhi kebutuhannya. 3. Mewujudkan anak didik untuk peka terhadap perilaku yang salah sehingga bisa memberikan kontrol terhadap dirinya sendiri. 4. Melaksanakan 7 K (Kebersihan, Kesehatan, Keindahan, Kenyamanan, Keaslian, Keamanan, dan Keindahan).	



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof Dr. Hamka (Kampus 11) Telp.(024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B-2965/Un.10.3/I3/PP.00.9/7/2017

Semarang, 28 Juli 2017

Lamp :-

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth,

1. **Dr. Fahrurrozi, M.Ag**

2. **Drs. Danusiri, M.Ag**

di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa :

Nama : Zainul Hakim

NIM : 133311040

Judul : **ANALISIS KEBIJAKAN PROGRAM FULL DAY SCHOOL DI SMP IT ROBBANI KENDAL**

Dan menunjuk : **Dr. Fahrurrozi, M.Ag** sebagai Pembimbing I

Drs. Danusiri, M.Ag sebagai Pembimbing II

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasama yang diberikan kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

A.n. Dekan

Mengetahui
di MPI



Fahrurrozi, M.Ag

19770816 200501 1 033

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp.7601295 Fax. 7615987 Semarang 50185

Nomor : B-3447/Un. 10.3/D1/TL.001/05/2019

Semarang, 6 Mei 2019

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : ZAINUL HAKIM
NIM : 133311040

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamua'alikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : ZAINUL HAKIM
NIM : 133311040

Judul : ANALISIS KEBIJAKAN PROGRAM FULL DAY SCHOOL DI SMP
IT ROBBANI KENDAL

Pembimbing : 1. Dr. Fahrurrozi M.Ag
2. Drs. H. Danusiri M.Ag

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, dan oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut diijinkan melaksanakan riset selama 30 hari, pada tanggal 7 Mei 2019 sampai dengan tanggal 30 juni 2019. Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. Disampaikan terimakasih. Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,

Kil Dekan, Bidang Akademik



Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.
NIP. 196812 2 199403 1 003

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang



LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM TERPADU YAYASAN ROBBANI KENDAL

SMP ISLAM TERPADU ROBBANI

ALAMAT : JL. GAMA RT 05 RW 05 LANGENHARJO KENDAL JAWA TENGAH 51314
Telp. 0294 3681056 Website: Lpitrobbanikendal.com E-Mail: robbanismpit@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 103/KET/UL.SMP IT/V/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Islam Terpadu Robbani Kendal:

Nama : Siti Nurjanah, S. Pd. I.

NIPY : P 83 2009 0023

Menerangkan bahwa data Mahasiswa di bawah ini telah melaksanakan Penelitian Skripsi Kualitatif di SMP IT Robbani Kendal.

NO.	NAMA	PERGURUAN TINGGI	NIM	JURUSAN	JUDUL SKRIPSI
1.	ZAINUL HAKIM	UIN WALISONGO SEMARANG	133311040	MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM	Analisis Kebijakan Full Day School di SMP IT Robbani Kendal

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatiannya saya sampaikan terima kasih.

Semarang, 19 Mei 2019
Kepala SMP IT ROBBANI

Siti Nurjanah, S. Pd. I.
NIPY. P 83 2009 0023



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA

Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email: ppb@walisongo.ac.id

شهادة

B-1785/Un.10.0/P3/PP.00.9/04/2018

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

ZAINUL HAKIM : الطالب

Semarang, 4 April 1995 : تاريخ و محل الميلاد

133311040 : رقم القيد

قد نجح في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ١٩ أبريل ٢٠١٨

بتقدير: مقبول (٣٠٠)

وحررت له الشهادة بناء على طلبه.

سمارانج، ٢٤ أبريل ٢٠١٨

مدير،

الدكتور محمد سيف الله الحاج

رقم التوظيف : ١٩٧٠٠٣٢١١٩٩٦٠٣١٠٠٣



تمتاز : ٤٥٠ - ٥٠٠

جيد جدا : ٤٠٠ - ٤٤٩

جيد : ٣٥٠ - ٣٩٩

مقبول : ٣٠٠ - ٣٤٩

راسب : ٢٩٩ وأدنا

رقم الشهادة : 220181040

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
J. Prof. Dr. Hamka KM 02 Kampus III Ngaliyam Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email: info@walisongsu.ac.id



Certificate

Nomor : B-3267/Un.td.0/P3/PP.00.9/08/2017

This is to certify that

ZAINUL HAKIM

Date of Birth: April 4, 1995

Student Reg. Number: 133311040

the TOEFL Preparation Test

Conducted by

Language Development Center
of State Islamic University (IIN) "Walisongo" Semarang

On July 17th, 2017

and achieved the following scores:

Listening Comprehension	: 41
Structure and Written Expression	: 41
Reading Comprehension	: 39
TOTAL SCORE	: 403



Semarang, August 11th, 2017

Dr. H. Muhammad Saifullah, M.A.
NIP. 19700321 199603 1 003

Certificate Number: 120171720
® TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service
This program or test is not approved or endorsed by ETS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jalan Walisongo Nomor 3-5 Semarang 50185
telp/fax: (024) 7615923, website: lppm.walisongo.ac.id, email: lp2m@walisongo.ac.id

PIAGAM

Nomor : B-289/Un.10.0/L.1/PP.03.06/05/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa :

Nama : **ZAINUL HAKIM**
NIM : **133311040**
Fakultas : **ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Angkatan ke-68 Semester Genap Tahun Akademik 2016/2017 dari tanggal 29 Maret 2017 sampai tanggal 12 Mei 2017 di Kabupaten Semarang, dengan nilai :

..... **86** (..... **4,0 / A**)

Semarang, 19 Mei 2017

Dr. H. Sholihan, M.Ag.
NIP. 19600604 199403 1004



Panitia Pelaksana
ORIENTASI PENGENALAN AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN
OPAK 2013
DEWAN MAHASISWA (DEMA)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

Sekretariat: Gedung Student Center Komplek II IAIN Walisongo, Jl. Kiara Buar Agung Km. 2 Semarang



Diagram Penghargaan

Nomor:

Panitia Pelaksana Orientasi/Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) 2013
 Dewan Mahasiswa (DEMA) IAIN Walisongo Semarang meniadakan penghargaan ini kepada:


Nama : Faridius Fidiyani
 Tempat Tanggal Lahir : Semarang 2 Agustus 1992
 Fakultas/NIM : Tarbiyah

Yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan Orientasi/Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan IAIN Walisongo Semarang
 Tahun Akademik 2013/2014 pada tanggal s/d Agustus 2013 sebagai PESERTA dengan Nilai Aamat Baik/Baik/Cukup/Kurang
 Semarang, 15 September 2013

Mengetahui,

Bantuanu Rektor III

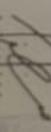
Ketua Yayasan

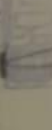

 Dr. H. M. Jafar Amin, M.A.
 NIP. 19530113198203 1001


 Pengurus Dewan Mahasiswa
 DEMA IAIN Walisongo
 Ketua Dewan Mahasiswa
 M. Faridius Fidiyani
 Presiden DEMA

Panitia Pelaksana

Orientasi/Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan
 OPK 2013


 Adhoni Muzaid
 Ketua Panitia


 Nurul Huda
 Sekretaris

BIODATA RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Zainul Hakim
2. Tempat & Tgl.Lahir : Tegal, 4 April 1995
3. Alamat Rumah : Mangkang Wetan RT 02/
07, Kec TUGU, Kota Semarang
4. HP : 082136024495
5. E-Mail : zainulhakim1322@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Tarbiyatul Athfal 32
 - b. MI AL Hidayah Semarang
 - c. MAN Kendal
 - d. UIN Walisongo Semarang

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Semarang, 30 juli 2019

Zainul Hakim
NIM. 133311040

